

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PERMODALAN,  
EFISIENSI DAN KUALITAS ASET TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA**

**SKRIPSI**



Oleh

**LINA KURNIAWATI**

NIM : 210503110115

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PERMODALAN,  
EFISIENSI DAN KUALITAS ASET TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana (SE)



Oleh

**LINA KURNIAWATI**

NIM : 210503110115

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Permodalan, Efisiensi Dan Kualitas  
Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Asia**

**SKRIPSI**

Oleh

**Lina Kurniawati**

NIM : 210503110115

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 April 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Guntur Kusuma Wardana, M.M**

**NIP. 199006152023211022**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

The Effect of Liquidity, Leverage, Capital, Efficiency, and Asset Quality  
on Islamic Banks Profitability in Asia

### SKRIPSI

Oleh

**LINA KURNIAWATI**

NIM : 210503110115

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 2 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Kurniawati Meylianingrum, M.E**

NIP. 199205022019032029

2 Anggota Penguji

**Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec**

NIP. 197610192008012011

3 Sekretaris Penguji

**Guntur Kusuma Wardana, M.M**

NIP. 199006152023211022

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M**

NIP. 197708262008012011

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Kurniawati  
NIM : 210503110115  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PERMODALAN, EFISIENSI, DAN KUALITAS ASET TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 April 2025

  
METERAI TEMPEL  
#E04AJX281515512  
Lina Kurniawati

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kekuatan yang tiada henti mengiringi setiap langkah saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari proses meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan atas segala dukungan, doa, dan pengorbanan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, terima kasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang tak pernah berhenti. Terima kasih selalu memberikan semangat dan menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis untuk menyelesaikan perjalanan ini. Tanpa kehadiran kalian, saya tidak akan pernah sampai dititik ini.
2. Dosen pembimbing saya, Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., MM yang telah sabar membimbing, memberikan arahan, nasihat dan solusi kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Kepada sahabatku, Emilia Zurista Pemata Sari yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih telah memberikan motivasi disaat penulis kehilangan semangat dan terima kasih juga sudah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, canda tawa dan semangat yang diberikan di sepanjang perjalanan ini.
4. Kepada teman-teman terdekatku di kampus, terima kasih atas semangat, tawa, dan kebersamaan yang begitu berarti di tengah segala kesibukan masing-masing. Untuk sinta, teman seperjuangan satu bimbingan yang dari awal selalu bareng hingga akhir, dan untuk anis terima kasih juga atas

semangat dan selalu hadir dengan kepedulian disaat penulis merasa kesulitan. Semoga kita terus melangkah menuju impian masing-masing dan merayakan keberhasilan satu sama lain.

5. Selanjutnya, skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dan memberikan semangat serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Dan yang terakhir, kepada diriku sendiri yang memiliki impian besar namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu Lina, selamat ya, terima kasih sudah mau bertahan sejauh ini. Selalu berusaha dan meyakinkan diri sendiri, walaupun sering kali merasa capek dan putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil. Terima kasih karena tidak menyerah sesulit apapun dalam menyusun skripsi ini dan finally telah menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan dan dibanggakan untuk diri sendiri. Selalu berbahagialah dimanapun kamu berada. Semoga kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

## HALAMAN MOTTO

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”*

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

Maka,

*Selalu libatkan Allah dalam urusan apapun, karena hidup tak selalu mudah, tapi ketika Allah ada di setiap usaha kita, semua terasa lebih ringan untuk dijalani.*

*“Lina Kurniawati”*

Dan satu lagi

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Permodalan, Efisiensi, Dan Kualitas Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Asia”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Skripsi ini disusun oleh peneliti atas dasar untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu Tiara Juliana Jaya M.Si selaku Dosen Wali penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Orang tua dan keluarga besar penulis, yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan tempat berbagi cerita selama proses penyelesaian skripsi ini.

Besar harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis pribadi, masyarakat, dan para pembaca pada umumnya. Tidak lupa pula saran dan kritik yang membangun guna pengembangan penulisan selanjutnya.

Malang, 17 April 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang .....	19
1.2 Rumusan Masalah .....	34
1.3 Tujuan Penelitian.....	35
1.4 Manfaat Penelitian.....	35
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	37
2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
2.2 Kajian Teoritis .....	45
2.2.1 Rasio Profitabilitas .....	45
2.2.2 Rasio Likuiditas.....	48
2.2.3 <i>Leverage Ratio</i> .....	50
2.2.4 Rasio Permodalan.....	52
2.2.5 Rasio Efisiensi .....	54

2.2.6 Kualitas Aset .....	55
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	57
2.3.1 Hubungan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA).....	57
2.3.2 Hubungan DAR Terhadap Profitabilitas (ROA).....	57
2.3.3 Hubungan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	58
2.3.4 Hubungan CIR Terhadap Profitabilitas (ROA).....	58
2.3.5 Hubungan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	59
2.4 Kerangka Konseptual .....	59
2.5 Hipotesis Penelitian .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	65
3.2 Lokasi Penelitian .....	65
3.3 Populasi dan Sampel .....	66
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	66
3.5 Data dan Jenis Data .....	68
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	68
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	69
3.8 Analisis Data .....	72
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	72
3.8.2 Pemilihan Model Data Panel .....	73
3.8.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	74
3.8.4 Uji Asumsi Klasik .....	76
3.8.5 Uji Hipotesis.....	78
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	82
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	82

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif.....	88
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	91
4.1.4 Uji Asumsi Klasik .....	94
4.1.5 Uji Hipotesis.....	97
4.2 Pembahasan .....	100
4.2.1 Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Syariah di Asia .....	100
4.2.2 Pengaruh DAR Terhadap ROA Bank Syariah di Asia.....	102
4.2.3 Pengaruh CAR Terhadap ROA Bank Syariah di Asia .....	103
4.2.4 Pengaruh CIR Terhadap ROA Bank Syariah di Asia.....	105
4.2.5 Pengaruh NPF Terhadap ROA Bank Syariah di Asia.....	106
4.2.6 Pengaruh FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF Terhadap ROA Bank Syariah di Asia secara Simultan .....	108
4.2.7 Pembahasan Perspektif Islam .....	108
BAB V PENUTUP.....	112
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Saran .....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	115

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data IFSI Global Berdasarkan Sektor dan Wilayah Tahun 2023 .....	20
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	67
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Syariah.....	67
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	70
Tabel 3.4 Tabel Durbin Watson .....	78
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	82

Tabel 4. 2 Tabel Perhitungan ROA (%).....	83
Tabel 4. 3 Tabel Perhitungan FDR (%) .....	84
Tabel 4. 4 Tabel Perhitungan DAR (%).....	85
Tabel 4. 5 Tabel Perhitungan CAR (%).....	86
Tabel 4. 6 Tabel Perhitungan CIR (%).....	87
Tabel 4. 7 Tabel Perhitungan NPF (%).....	88
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif .....	89
Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow.....	92
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hausman .....	92
Tabel 4. 11 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	93
Tabel 4. 12 Model Regresi Terpilih (Random Effect Model).....	93
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas .....	95
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas .....	95
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	96
Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi .....	97
Tabel 4. 17 Hasil Uji T.....	97
Tabel 4. 18 Hasil Uji F.....	99
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	99

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Negara Dengan Aset Perbankan Syariah Tertinggi Tahun 2023 .....	23
Gambar 1.2 Rata-Rata ROA Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia Tahun 2020-2022 .....	25
Gambar 1.3 Rata-Rata FDR Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia Tahun 2020-2022 .....	28

Gambar 1.4 Grafik Leverage Ratio Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia Tahun 2020-2022 .....	29
Gambar 1.5 Rata-Rata CAR Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia Tahun 2020-2022 .....	30
Gambar 1.6 Rata-Rata Cost to Income Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia Tahun 2020-2022 .....	31
Gambar 1.7 Rata-Rata NPF Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia Tahun 2020-2022 .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabel Nilai Return On Asset, Financing to Deposit Ratio, Debt to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio, Cost to Income Ratio, dan Non-Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Wilayah Asia .....	125
Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif .....	128
Lampiran 3 Model Common Effect Method (CEM) .....	128
Lampiran 4 Model Fixed Effect Method (FEM) .....	129
Lampiran 5 Model Random Effect Method (REM).....	130
Lampiran 6 Hasil Uji Chow .....	131
Lampiran 7 Hasil Uji Hausman.....	132
Lampiran 8 Hasil Uji LM.....	133
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas .....	133
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	134
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	134
Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi .....	135

## ABSTRAK

Lina Kurniawati. 2025. SKRIPSI. “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Permodalan, Efisiensi, dan Kualitas Aset Secara Simultan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Kawasan Asia”

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage*, Permodalan, Efisiensi, dan Kualitas Aset

---

---

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah di wilayah Asia, persaingan antar lembaga perbankan syariah semakin meningkat, sehingga mendorong setiap bank syariah untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek profitabilitas. Profitabilitas menjadi bagian dari indikator penting untuk menghitung kinerja keuangan perbankan dalam menghasilkan sebuah keuntungan. Berbagai faktor internal seperti rasio keuangan dinilai memiliki peran dalam memengaruhi tingkat profitabilitas tersebut.

Penelitian ini ditujukan guna memahami dampak pengaruh likuiditas (FDR), *leverage* (DAR), permodalan (CAR), efisiensi (CIR), dan kualitas aset (NPF) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Asia. Metode yang dipergunakan ialah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi data panel melalui *software eviews* 12. Populasinya terdiri dari 100 bank syariah yang terdaftar dan masuk dalam peringkat *The Largest Islamic Bank* menurut *The Asian Banker Insights* per 2019-2023, dengan 21 sampel penelitian bank syariah di Asia yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang dipergunakan pada penelitian ialah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan *annual report* bank syariah yang tersedia di *website* resmi masing-masing selama periode 2019 hingga 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel FDR, DAR, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Asia, sedangkan variabel CIR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Asia. Adapun secara simultan, variabel FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Asia.

## ABSTRACT

Lina Kurniawati. 2025. SKRIPSI. “*The Influence of Liquidity, Leverage, Capital, Efficiency, and Asset Quality on the Profitability of Islamic Banks in Asia*”

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Keywords : *Liquidity, Leverage, Capital, Efficiency, and Asset Quality*

---

---

*Along with the development of the Islamic banking industry in the Asian region, competition between Islamic banking institutions is increasing, thus encouraging each Islamic bank to maintain and improve its performance in a sustainable manner, especially in the aspect of profitability. Profitability is part of an important indicator to calculate the financial performance of banks in making a profit. Various internal factors such as financial ratios are considered to have a role in influencing the level of profitability.*

*This study aims to understand the impact of liquidity (FDR), leverage (DAR), capital (CAR), efficiency (CIR), and asset quality (NPF) on the level of profitability (ROA) in Islamic banking in Asia. The method used is a descriptive quantitative approach with panel data regression analysis through eviews 12 software. The population consists of 100 Islamic banks listed and ranked as The Largest Islamic Bank according to The Asian Banker Insights as of 2019-2023, with 21 research samples of Islamic banks in Asia selected through purposive sampling technique. The data used in the study is secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic banks available on their respective official websites during the period 2019 to 2023.*

*The results of this study show that based on partial variables FDR, DAR, and CAR have no significant effect on ROA in Islamic banks in Asia, while CIR and NPF variables have a negative and significant effect on ROA in Islamic banks in Asia. Simultaneously, the variables of FDR, DAR, CAR, CIR, and NPF have a significant effect on ROA in Islamic banks in Asia.*

## الخلاصة

لينا كورنياواتي. 2025. "تأثير السيولة والرافعة المالية ورأس المال والكفاءة وجودة الأصول في أن واحد على مستوى ربحية الصيرفة الإسلامية في المنطقة الآسيوية  
المشرف: جونتور كوسوما وردانا, SE.,MM  
الكلمات المفتاحية: السيولة، والرافعة المالية، والرسملة، والكفاءة، وجودة الأصول

مع تطور الصناعة المصرفية الإسلامية في المنطقة الآسيوية، تزداد المنافسة بين المؤسسات المصرفية الإسلامية، مما يشجع كل مصرف إسلامي على الحفاظ على أدائه وتحسينه بشكل مستمر، وخاصة في جانب الربحية. وتعتبر الربحية أحد المؤشرات المهمة في قياس الأداء المالي للبنوك في تحقيق الربح. وتعتبر العوامل الداخلية المختلفة مثل النسب المالية لها دور في التأثير على مستوى الربحية

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير السيولة (FDR) والرافعة المالية (DAR) ورأس المال (CAR) والكفاءة (CIR) وجودة الأصول (NPF) على مستوى الربحية (ROA) في الصيرفة الإسلامية في آسيا. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج الكمي الوصفي مع تحليل انحدار بيانات اللوحة من خلال برنامج 12 eviews . مجتمع الدراسة هو 100 مصرف إسلامي مدرج ومصنف كأكبر بنك إسلامي وفقاً لمجلة The Asian Banker Insights اعتباراً من 2019-2023، مع عينة بحثية من 21 بنكاً إسلامياً في آسيا تم اختيارها من خلال أسلوب أخذ العينات الانتقائية. البيانات المستخدمة في الدراسة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير المالية السنوية للبنوك الإسلامية المتاحة على المواقع الإلكترونية الرسمية لكل منها خلال الفترة من 2019 إلى 2023

ليس لها تأثير كبير على العائد على الأصول CAR ، DAR ، و FDR تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المتغيرات لها تأثير سلبي وكبير على العائد على الأصول NPF و CIR في البنوك الإسلامية في آسيا، في حين أن المتغيرات لها تأثير NPF ، و CIR، CAR ، DAR ، و FDR في البنوك الإسلامية في آسيا. وفي الوقت نفسه، فإن متغيرات كبير على العائد على الأصول في البنوك الإسلامية في آسيا

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dengan terus berkembangnya ekonomi dimana sejalan dengan perkembangan industri keuangan tak terkecuali dalam sektor perbankan syariah. Perbankan syariah dapat dikatakan sebagai industri dengan sebuah konsep Islam dalam bidang keuangan yang mempunyai peranan krusial untuk meningkatkan ekonomi negara (Indriani et al., 2017). Seiring berjalannya waktu, perbankan syariah terus berkembang dan meningkat sejalan dengan minat yang muncul dari keuangan Islam secara global. Keuangan Islam berkembang secara signifikan dikarenakan jumlah masyarakat muslim yang terus menerus bertambah. Awal mulanya bank syariah sekedar terdapat di negara Timur Tengah (Komijani & Taghizadeh, 2018), namun dikarenakan besarnya minat akan pelayanan perbankan yang tepat menurut prinsip syariah, maka bank syariah yang mulai didirikan di sebagian Asia, seperti halnya negara Malaysia (1963), Bangladesh (1983) dan Indonesia (1991).

Didirikannya *Islamic Development Bank* (IDB) tahun 1975 yang menjadi lembaga pembangunan regional yang bertujuan guna membangun ekonomi negara-negara muslim serta tersedianya keuangan syariah, maka hal ini menjadi awal mula upaya untuk mempercepat pertumbuhan industri perbankan syariah secara global (Cahyadi, 2018). Hingga saat ini, industri perbankan syariah terus menerus selalu bertumbuh. Berdasarkan data dalam *Islamic Financial Services Industry* (IFSI) aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan secara global sebesar 4% dari tahun ke tahun (Yoy), dimana awal mulanya sebesar USD 3,2 Triliun pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan hingga USD 3,38 Triliun pada tahun 2023. Artinya

tumbuhnya aset perbankan syariah secara global mengalami perkembangan yang pesat dan cukup stabil.

Perkembangan perbankan syariah dan keuangan Islam telah menjadi pusat perhatian banyak negara salah satunya di Kawasan Asia. Potensi pasar lembaga keuangan syariah sangat besar di Benua Asia, didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang signifikan di berbagai negara di kawasan tersebut (Adityawan, 2023). Dengan pangsa pasar sekitar 70% dari aset keuangan Islam global, perbankan Islam menjadi pendorong utama pertumbuhan industri secara keseluruhan dalam satu dekade terakhir. Adapun data IFSI secara global berdasarkan sektor dan wilayah diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data IFSI Global Berdasarkan Sektor dan Wilayah Tahun 2023**  
**(Dalam USD Billion)**

<b>Wilayah</b>	<b>Aset Perbankan Islam</b>	<b>Sukuk Outstanding</b>	<b>Aset Dana Islam</b>	<b>Kontribusi Asuransi Islam</b>	<b>Total</b>
<i>Gulf Cooperation Council (GCC)</i>	1.463,91	292,96	28,16	14,64	1.847,42
<i>East Asia and the Pacific (EAP)</i>	313,83	411,25	38,13	5,75	768,96
<i>Middle East and North Africa (MENA, exc. GCC)</i>	417,79	6,30	0,07	2,79	427,82
<i>Europe and Central Asia (ECA)</i>	79,70	102,02	46,24	0,61	228,57
<i>South Asia (SA)</i>	83,58	19,63	5,13	0,24	108,58
<i>Sub-Saharan Africa (SSA)</i>	13,36	3,20	3,50	0,01	19,20
Others	-	14,64	11,06	-	25,70
<b>Total</b>	<b>2.372,17</b>	<b>850,00</b>	<b>132,29</b>	<b>24,05</b>	<b>3.378,51</b>
<b>Share (%)</b>	<b>70,21%</b>	<b>25,16%</b>	<b>3,92%</b>	<b>0,71%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasar pada tabel tersebut, wilayah EAP menyumbang kontribusi terbesar kedua sebesar 768,96 USD miliar dalam keuangan syariah global, dimana sekitar 20% lebih aset keuangan Islam pada tahun 2023 di wilayah ini menjadi pasar utama bagi keuangan Islam. Adapun dalam aset perbankan syariah menjadi penyumbang kontribusi terbesar ketiga sebesar 313,83 USD miliar. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dalam keuangan syariah tidak hanya berasal dari segmen perbankan, melainkan juga non-perbankan, termasuk sektor seperti investasi, asuransi, dan pasar modal syariah, yang semuanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Selanjutnya dalam negara kawasan GCC dengan sumbangsuhnya sebesar 1.847,42 USD miliar yang dialokasikan pada aset keuangan syariah serta 1.463,91 USD miliar untuk perbankan syariah, dimana wilayah GCC memiliki lebih dari 50% dari total aset keuangan Islam global pada tahun 2023, yang mencerminkan peran pentingnya dalam IFSI. Hal ini didorong pertumbuhan ekonomi yang pesat oleh pendapatan minyak dan gas yang telah memberikan dorongan signifikan terhadap pengembangan sektor keuangan syariah. Dengan adanya ketersediaan dana yang besar memungkinkan investasi yang lebih besar dalam produk dan layanan keuangan syariah.

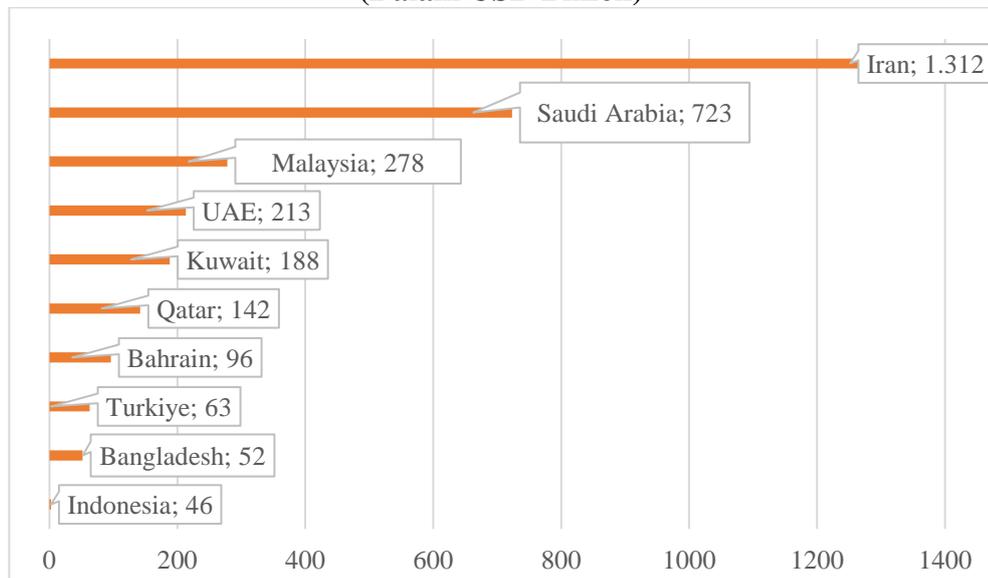
Untuk wilayah MENA memberi sumbangsuh sebesar 427.82 USD miliar bagi aset keuangan syariah serta 417.79 USD miliar bagi aset perbankan syariah. Hal ini dikarenakan beberapa negara di Timur Tengah mengalami konflik dan ketidakstabilan politik seperti Irak, Suriah, dan Yaman, sehingga sedikit menghambat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan keuangan syariah.

Sedangkan dalam kawasan SA, ECA, dan SSA merupakan pasar yang lebih kecil tetapi berkembang dalam lanskap IFSI.

Disisi lain, Asia menjadi bagian penting dari perkembangan ekonomi global dan ekonomi syariah. Benua Asia sebagian besar penduduknya menganut agama Islam terbesar di dunia sebanyak 67%. Selain itu, didominasi oleh industri perbankan syariah, sehingga tidak heran jika wilayah Asia menjadi penggerak utama perekonomian global. Adapun sektor perbankan syariah menampilkan pertumbuhannya yang positif, dimana dikarenakan mayoritas penduduknya beragama Islam (Crescentrating, 2023). Beberapa negara seperti Iran, Saudi Arabia, Malaysia, dan *The United Arab Emirates* menjadi negara yang cukup signifikan dalam pertumbuhan bank syariah (*Islamic Finance Development Report LSEG & ICD, 2023*).

Predikat negara-negara yang paling berpengaruh pada penyumbangan aset perbankan syariah paling banyak ada di negara-negara kawasan Asia yang menunjukkan pertumbuhan aset perbankan syariah. Adapun *top countries* dengan pertumbuhan aset perbankan syariah ditampilkan pada gambar berikut:

**Gambar 1.1**  
**Negara Dengan Aset Perbankan Syariah Tertinggi Tahun 2023**  
**(Dalam USD Billion)**



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pada gambar tersebut memperlihatkan aset perbankan syariah di tahun 2023 yang diperoleh bank syariah di negara-negara Asia. Data dari *Islamic Finance Development Report (IFDR)* menunjukkan pada tahun 2023, 10 negara pada gambar tersebut sudah menjadi negara tetap peringkat *top countries* dengan pertumbuhan tertinggi aset perbankan syariah di Kawasan Asia. Maka dari itu, negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki peluang untuk menjadi yang negara dengan pangsa pasar syariah terbesar. Beberapa negara seperti Iran, Arab Saudi, dan *Uni Emirat Arab* ditahun awal perkembangan keuangan syariah yang dimulai sekitar akhir 1970-an mulai memanfaatkan peningkatan mata uang lokalnya dan mengembangkan infrastruktur keuangan syariah, sehingga terjadi peningkatan pertumbuhan aset dalam satu dekade terakhir.

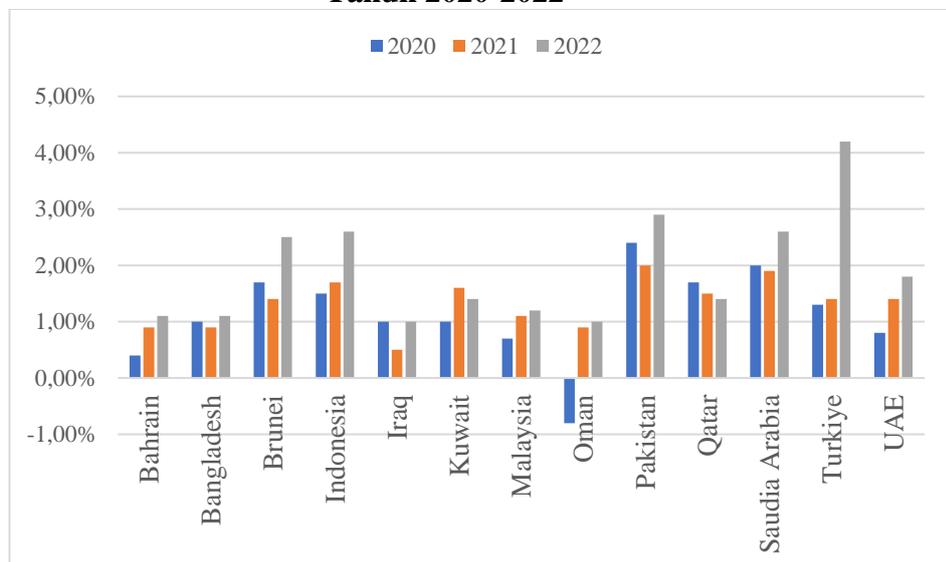
*Islamic Financial Development Indicator (IFDI)*, mengungkapkan bahwa semakin banyak negara yang mengembangkan bank dengan skala internasional, maka akan banyak terjadi merger dan akuisisi antar bank seperti yang terjadi di Kuwait. Sektor perbankan Islam Kuwait lah yang mencapai pertumbuhan aset tertinggi sejak tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh *Kuwait Finance House (KFH)* yang mengakuisisi bank konvensional terbesar di Bahrain, Ahli United Bank (AUB). Tepat bulan Oktober 2022, AUB dan anak perusahaannya menyelesaikan konversi menjadi sepenuhnya Islam yang tercermin dalam keuangan KFH tahun 2022. KFH sekarang menjadi bank Islam terbesar kedua di kawasan Asia, setelah Bank Al Rajhi Arab Saudi ([www.ifdr.com](http://www.ifdr.com) yang dikutip pada hari sabtu, 26 Oktober 2024, pukul 19.30 WIB).

Pertumbuhan aset yang signifikan pada bank syariah menunjukkan kapasitas lembaga dalam menjalankan aktivitas operasional. Namun pertumbuhan ini juga harus diimbangi dengan sebuah profitabilitas yang optimal agar bank dapat mempertahankan kinerjanya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana aset yang berkembang ini berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank. Di bank syariah, peningkatan kinerja keuangan, yang tercermin dalam profitabilitas, menjadi tolok ukur kemajuannya. Profitabilitas ini penting untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Aprilia & Diana, 2021).

Salah satu alat untuk menghitung nilai profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* (Hanafi & Halim, 2016). Seperti yang dapat diketahui, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank serta bertambah baik juga kedudukan bank yang bersangkutan dalam hal pemanfaatan

asetnya (Wardana & Barlian, 2022). Dipilihnya ROA sebagai indikator penilaian karena bersifat komprehensif dan bersifat mewakili guna menghitung tingkat profitabilitas yang terlihat dari aset di mana kebanyakan pendanaannya dari masyarakat (Krisdiyanti et al., 2020). Untuk grafik pertumbuhan rata-rata ROA perbankan syariah berdasarkan negara di kawasan Asia diperlihatkan pada gambar berikut:

**Gambar 1.2**  
**Rata-Rata ROA Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia Tahun 2020-2022**



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasar pada gambar tersebut, menjelaskan bahwasannya beberapa negara di kawasan Asia dalam kondisi tidak stabil terkait dengan ROA. Seperti halnya negara di kawasan GCC yang merupakan wilayah dengan aset perbankan syariah tertinggi juga mengalami fluktuatif dalam profitabilitasnya, seperti negara Oman ditahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan harga minyak yang turun akibat pandemi Covid-19 sehingga pendapatan dana berkurang, dan penggunaan hutang yang tinggi untuk menutupi biaya operasional serta investasi yang tidak efisien sehingga semakin memperburuk kondisi ekonominya. Sebagian

besar negara di kawasan GCC ini sangat mengandalkan pendapatan dari minyak, maka ketidakstabilan harga minyak memengaruhi kinerja ekonomi dan pendapatan sehingga mengalami penurunan profitabilitas.

Selain itu, di kawasan EAP salah satunya pada negara Brunei Darussalam, dimana tahun 2021 menunjukkan penurunan kinerja profitabilitas karena peningkatan biaya operasional yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi efektivitas penggunaan aset untuk memperoleh laba. Hal ini dapat menggantikan efek peningkatan pendapatan, dimana jika bank mengalami kenaikan pendapatan, namun biaya operasional naik secara signifikan, maka laba yang diperoleh bisa saja tidak meningkat seperti yang diharapkan. Menurut *Islamic Financial Services Board (IFSB)* pada tahun 2022Q4 hingga 2023Q4, penurunan kinerja profitabilitas wilayah EAP disebabkan adanya penurunan dalam ekspor barang yang lebih rendah, namun sebagian diimbangi oleh peningkatan ekspor jasa terutama di bidang pariwisata karena tetap banyak diminati meskipun kondisi ekonomi global sulit.

Selain itu, di kawasan MENA, tidak termasuk GCC, yang salah satunya yaitu negara Iraq juga mengalami fluktuatif dalam profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan pandemi yang menyebabkan gangguan ekonomi yang signifikan termasuk penurunan permintaan barang dan jasa karena banyak kegiatan ekonomi yang melambat sehingga menyebabkan penurunan laba dan pendapatan dana yang berkurang. Pada tahun 2022Q4 hingga 2023Q4 menurut IFSB, faktor penyebab kawasan MENA (tidak termasuk GCC) mengalami penurunan ROA dipengaruhi oleh kondisi ketidakpastian geopolitik dan kebijakan, nilai tukar mata uang yang berfluktuasi dapat mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan perusahaan.

Selanjutnya negara Bangladesh dan Pakistan yang termasuk kawasan SA juga menghadapi tekanan profitabilitas yang timbul dari dampak pandemi, berkurangnya pendapatan, dan meningkatnya inflasi serta biaya operasional yang menyebabkan fluktuatif, di mana penurunan profitabilitas itu terjadi di tahun 2021 yang diakibatkan dari dampak Covid-19.

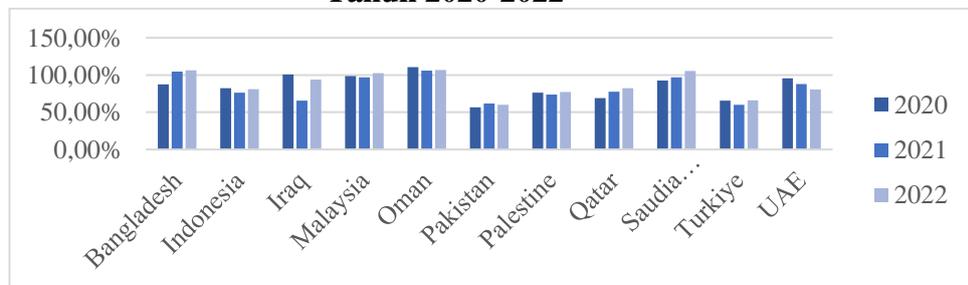
Pandemi Covid-19 dan konflik Internasional seperti Rusia-Ukraina mempengaruhi stabilitas ekonomi global yang berdampak pada perekonomian dan sektor keuangan, hal ini tidak terlepas dari sektor perbankan (Bakrie et al., 2022). Sektor ini diharapkan menghadapi sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi kinerjanya. Dibalik keberhasilan pertumbuhan aset bank syariah di Asia dan peningkatan yang fluktuatif dari profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROA, terdapat sebuah fenomena yang menyebabkan sektor perbankan syariah ini harus bertahan dalam menghadapi tantangan global. Tantangan tersebut terjadi di akhir tahun 2019 yaitu ketika pandemi Covid-19, kondisi perekonomian di semua sektor termasuk perbankan syariah bergejolak (Sasmita & Wicaksono, 2023). Ketika berada di kondisi pandemi Covid-19, perbankan syariah maupun konvensional telah memberikan dampak pada efisiensinya terhadap penurunan kinerja suatu bank (Pratomo & Ramdani, 2021).

Selain itu, adanya pandemi Covid-19 juga menyebabkan pada penurunan laba, sehingga perbankan syariah yang terkena dampaknya harus menerapkan strategi efisiensi biaya operasional dimana semua aktivitas saat pandemi tersebut dialihkan melalui pelayanan secara online. Oleh karena itu, perbankan syariah dapat meningkatkan kapasitas kinerja, sehingga dapat beroperasi secara efisien. Intinya, bank selalu berupaya agar semua nasabahnya mencapai efisiensi maksimal, baik itu

dalam sistem perbankan syariah maupun konvensional (Asiyah & Wahyudi, 2014). Dengan adanya tantangan ini menjadikan bank syariah untuk menyesuaikan strategi guna mempertahankan profitabilitasnya di tengah ketidakpastian ekonomi, dimana Pandemi Covid-19 memengaruhi tingkat profitabilitas (Subekti & Wardana, 2022). Meskipun pandemi membawa dampak buruk, penting bagi bank untuk menjaga ketersediaan dana tunai mereka agar risiko tidak meningkat (Wicaksono, 2022).

Ada sejumlah variabel yang mampu memengaruhi tingkat profitabilitas salah satunya likuiditas. Penelitian ini menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi indikator likuiditas bank. FDR mencerminkan kapasitas bank untuk mencukupi kebutuhan pendanaan nasabah dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya (Syakhrun et al., 2019). Berikut grafik rata-rata FDR perbankan syariah berdasarkan negara-negara di kawasan Asia:

**Gambar 1.3**  
**Rata-Rata FDR Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia Tahun 2020-2022**



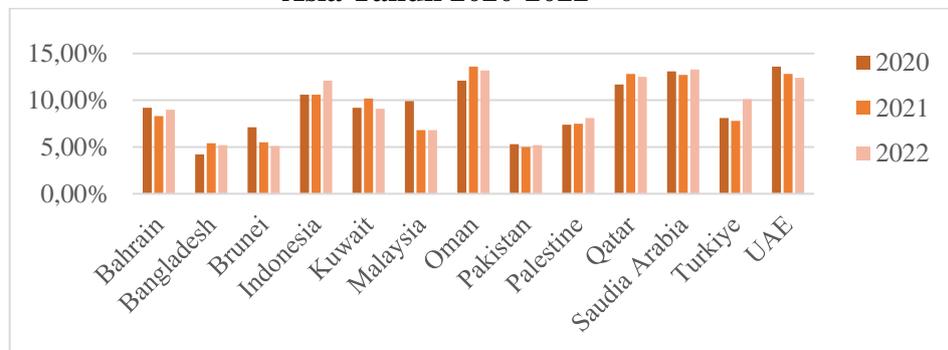
Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pada gambar tersebut, tahun 2022 menampilkan peningkatan FDR kecuali negara UAE dan Pakistan. Di tahun kedua pasca pandemi, beberapa negara mengalami penurunan dimana bank syariah kurang efisien dalam menyalurkan pendanaan yang besar dari dana yang dihimpun dari nasabah. Tingkat likuiditas yang memadai memungkinkan bank untuk memenuhi liabilitas dan menanggulangi defisit pendanaan tanpa mengurangi potensi profitabilitas. Namun, surplus

likuiditas dapat menurunkan optimalisasi pendapatan, sehingga manajemen likuiditas harus dilaksanakan secara kehati-hatian (Oktaviani & Maya Apriyana, 2023).

Selain FDR, kinerja bank juga dipengaruhi oleh *leverage*. Adapun grafik *leverage ratio* perbankan syariah berdasarkan negara di kawasan Asia ditunjukkan pada gambar 1.4 berikut:

**Gambar 1.4**  
**Grafik Leverage Ratio Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia Tahun 2020-2022**

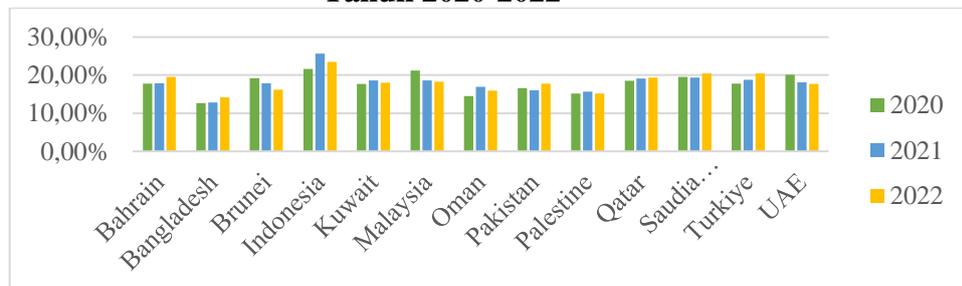


Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) serta *Islamic Financial Services Board* (IFSB) ditetapkan standar rasio *leverage* sebesar 3%. Dimana dari gambar 1.4 terlihat tiap negara terdapat tingkat rasio diatas 3%. Tingkat ketergantungan bank syariah di wilayah Asia terhadap pendanaan berbasis utang (*leverage*) masih cukup tinggi. Dimana semakin tinggi hutang, maka akan meningkatkan beban pada perusahaan yang mana bertambah tinggi pula risiko perusahaan akan gagal bayar kewajibannya pada kreditur. Dalam mengukur *leverage* dapat digunakan rasio hutang yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Luckieta et al., 2021). Bertambah tingginya rasio ini, maka bertambah pula nilai hutang perusahaan (Nugroho et al., 2023).

Faktor selanjutnya adalah permodalan, dimana modal yaitu berupa faktor yang amat krusial bagi bank dalam konteks mengembangkan usahanya. Dengan modal yang pas serta memadai, bank mampu membuat kegiatan operasionalnya menjadi efisien dengan menempatkan dananya pada aset yang menguntungkan (Mainata & Ardiani, 2017). Untuk melihat kecukupan modal dari suatu perbankan syariah maka dapat diukur menggunakan *Capital Aquadacy Ratio* (CAR) (Mahendra & Musthofa, 2023). berikut grafik rata-rata CAR perbankan syariah berdasarkan negara di kawasan Asia:

**Gambar 1.5**  
**Rata-Rata CAR Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia**  
**Tahun 2020-2022**

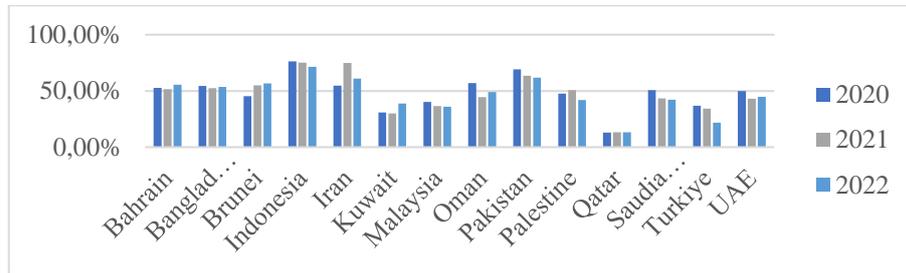


Sumber : Data diolah peneliti, 2025

serta

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu pengukuran efisiensi. Pengukuran efisiensi secara internal dapat juga menggunakan *Cost to Income*. Berikut grafik rata-rata *Cost to Income* perbankan syariah berdasarkan negara di kawasan Asia ditunjukkan pada gambar 1.6 berikut:

**Gambar 1.6**  
**Rata-Rata Cost to Income Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di**  
**Kawasan Asia Tahun 2020-2022**

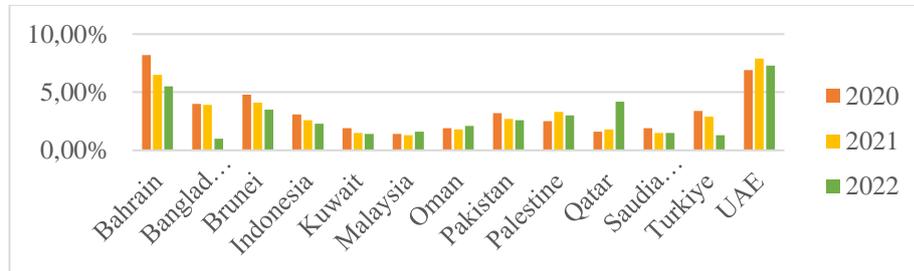


Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1.6, sektor perbankan Islam di kawasan MENA dan SA menghadapi tekanan efisiensi yang timbul dari dampak pandemi, dimana berkurangnya pendapatan dana dan meningkatnya biaya operasional. Salah satu negara Brunei terjadi peningkatan biaya operasional sehingga berkurangnya biaya pendapatan. Dalam penelitian ini, efisiensi diukur menggunakan variabel *Cost to Income Ratio* (CIR). CIR mengukur kemampuan dan efisiensi bank. Peningkatan biaya operasional memiliki konsekuensi berantai: pertama, laba sebelum pajak berkurang, lalu profitabilitas menurun, dan terakhir total aset bank menyusut (Dhiba & Esya, 2019).

Tidak stabilnya perekonomian dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dapat berdampak pada kualitas aset dan potensi peningkatan pembiayaan yang bermasalah. Kualitas aset pada bank yang diproksikan dengan variabel *Non Performig Financing* (NPF) menjadi bagian dari faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Berikut grafik rata-rata NPF perbankan syariah berdasarkan negara di kawasan Asia:

**Gambar 1.7**  
**Rata-Rata NPF Perbankan Syariah Berdasarkan Negara di Kawasan Asia**  
**Tahun 2020-2022**



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Menurut IFSB, NPF yang menurun atau stabil juga dapat menandakan kerentanan tersembunyi terhadap masalah kualitas aset. Beberapa negara dalam gambar 1.7, masih banyak negara di kawasan Asia mengalami kondisi yang naik turun yang dibuktikan dalam rasio NPF. Beberapa negara seperti Qatar dan UAE mengalami peningkatan NPF. Hal ini akan memengaruhi sebuah profitabilitas. NPF sebagai indikator dari risiko pembiayaan bank, dimana digunakan untuk menghabiskan kapasitas manajemen bank untuk menangani pembiayaan bermasalah. Penurunan NPF mengindikasikan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dengan baik, sehingga memungkinkan bank untuk lebih aktif dalam menyalurkan kredit dan meningkatkan perolehan laba (Syakhrun et al., 2019).

Berbagai riset sebelumnya yang menyinggung korelasi antara kinerja finansial dan profitabilitas menghasilkan simpulan yang beragam. Pada penelitian Munir (2018), Rahmawati et al (2021) menyatakan bahwasannya likuiditas yang diproyeksikan dengan FDR tidak adanya pengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA). Adapun penelitian Sihotang et al (2022), Subekti & Wardana (2022), Nahar et al (2020) menyimpulkan variabel FDR mempengaruhi signifikansi terhadap ROA.

Penelitian Nugroho et al (2023), Pratama & Rohmawati (2022), Lase et al (2020) mendeskripsikan bahwasannya variabel DAR tidak memengaruhi secara signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA), namun dalam temuan Azzahra & Wibowo (2019), Marusya (2016) dan Syarifudin (2021) menyimpulkan DAR terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Farizky (2021), Aldizar & Agustina (2022), Ningtyas & Pratama (2022) menerangkan bahwasannya CAR tidak memengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), tetapi pada Sunaryo (2020), Mainata & Ardiani (2017), Astuti et al (2021) menyebutkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Temuan oleh Fatimah & Lestari (2021), Jovita & Wahyudi (2017) menyampaikan bahwa CIR terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), tetapi untuk Putrani (2022), Abi Kumalasari & Hersugondo (2020) menyatakan bahwasannya CIR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, serta pada penelitian Yuni et al (2024) menyimpulkan CIR tidak memengaruhi secara signifikan terhadap ROA.

Kemudian penelitian Afifah & Wardana (2022), Haris et al (2024) menyatakan bahwasannya kualitas aset yang dihitung dengan variabel NPF terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), namun berbeda dengan penelitian Soeharjoto & Hariyanti (2019), Addury et al (2024) menyimpulkan bahwa NPF tidak memengaruhi secara signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwasannya masih adanya inkonsistensi dari hasil penelitian yang terlaksana. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut menjadi relevan, terutama

mengingat kondisi terkini di mana pemahaman masyarakat terhadap kinerja bank terbatas pada aspek profitabilitas. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut muncul dari serangkaian masalah yang telah diidentifikasi, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Permodalan, Efisiensi, Dan Kualitas Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Asia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia?
2. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia?
3. Apakah permodalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia?
4. Apakah efisiensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia?
5. Apakah kualitas aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia?
6. Apakah likuiditas, *leverage*, permodalan, efisiensi, dan kualitas aset secara simultan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia.
3. Untuk mengetahui pengaruh permodalan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aset secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di kawasan Asia.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, permodalan, efisiensi, dan kualitas aset secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perbankan Syariah di kawasan Asia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini ditujukan dapat menghasilkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk dapat memberi pengetahuan dan wawasan tentang tingkat profitabilitas perbankan syariah di benua Asia serta menjadi sumber referensi tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, permodalan, efisiensi, dan kualitas aset terhadap tingkat profitabilitas pada perbankan syariah di kawasan Asia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi akademisi

Penelitian ini ditujukan mampu menambahkan referensi mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, permodalan, efisiensi, dan kualitas aset terhadap tingkat profitabilitas pada perbankan syariah di kawasan Asia.

### b. Bagi praktisi

Penelitian ini ditujukan bukan sekedar menjadi bahan pertimbangan, tetapi juga memberikan sumbangsih pemikiran yang signifikan dan memperdalam literatur yang ada tentang perbankan syariah di kawasan Asia.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini berpotensi menjadi wadah edukasi, identifikasi, dan telaah problematik perbankan syariah, dengan fokus utama pada dampak likuiditas, *leverage*, kapitalisasi, efisiensi, dan kualitas aset terhadap level profitabilitas entitas perbankan syariah di kawasan Asia.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini diperkuat oleh sejumlah studi relevan yang terangkum dalam tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Addury et al. (2024), <i>Performance Analysis of Islamic Banks Using Error Correction Model</i>	Variabel Independen: CAR, NPF, FDR, dan BOPO  Variabel Dependen: ROA dan NOM	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan analisis data: <i>Error Correction Model (ECM)</i>	CAR, NPF, FDR tidak memengaruhi secara signifikan terhadap ROA
2.	Haris et al. (2024), <i>Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Analisis Perbandingan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia</i>	Variabel Independen: kualitas asset, likuiditas, <i>capital adequacy</i> , dan <i>leverage</i>  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan komparatif dan data sekunder dengan teknik analisis data: <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i>	Kualitas aset yang di ukur dengan NPF terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan likuiditas, <i>Capital Adequacy</i> , dan <i>leverage</i> tidak memengaruhi secara signifikan terhadap ROA
3.	Oktaviani & Maya Apriyana (2023), <i>Pengaruh Likuiditas dan Risiko</i>	Variabel Independen: pembiayaan FDR, <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> dan	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis	FDR terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA

	Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022	Risiko Pembiayaan Variabel Dependen: ROA	data: regresi linier berganda	
4.	Nugroho et al (2023), Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK	Variabel Independen: Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi linier berganda	DAR tidak memengaruhi secara signifikan terhadap ROA
5.	Aldizar & Agustina (2022), <i>Analysis of the Influence of Asset Quality, Liquidity, and Capital on Profitability</i>	Variabel Independen: <i>Asset Quality, Liquidity, and Capital</i>  Variabel Dependen: <i>Profitability</i>	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi linier berganda	<i>Asset Quality and Capital</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, <i>Liquidity</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
6.	Putrani (2022), Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah	Variabel Independen: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, CIR  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan analisis data: regresi linier berganda	LDR tidak memengaruhi secara signifikan terhadap ROA sedangkan CIR, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA

	Konvensional Devisa			
7.	Subekti & Wardana (2022), Pengaruh CAR, <i>Asset Growth</i> , BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah	Variabel Independen: pembiayaan CAR, <i>Asset Growth</i> , BOPO, DPK, NPF, dan FDR Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi data panel	CAR dan FDR memengaruhi secara signifikan terhadap ROA sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
8.	Afifah & Wardana (2022), Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Independen: Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Variabel Dependen: Profitabilitas	Penelitian kuantitatif mempergunakan metode analisis regresi data panel	Efektivitas yang diprosikan dengan variabel NPF memengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
9.	Pratama & Rohmawati (2022), Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Efisiensi Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	Variabel Independen: DER, DAR, BOPO Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan metode analisis data: regresi linier berganda	Variabel DAR tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA
10.	Sihotang et al (2022), <i>Model of Sharia Bank Profitability Determination Factors by Measuring Internal and</i>	Variabel Independen: faktor internal dan eksternal Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi berganda	Faktor internal yang diprosikan dengan variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

	<i>Externals Variables</i>			
11	Farizky (2021), <i>Factors Determining Profitability of Islamic Bank Empisire Study in Indonesia's Sharia Banking</i>	Variabel Independen: CAR, NPF, BOPO, dan FDR  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi berganda	CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
12	Fatimah & Lestari (2021) Pengaruh <i>Credit Risk</i> pada <i>Management Financial Performance Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI</i>	Variabel Independen: CAR, NPLR, CIR, LR, LDR  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi data panel	CAR, CIR, berpengaruh signifikan sedangkan NPL, LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA
13	Astuti et al (2021), Analisis CAR dan ISR Terhadap ROA Perbankan Syariah yang Terdaftar di JII Periode 2015-2019	Variabel Independen: CAR dan ISR  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi berganda	CAR terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA
14	Rahmawati et al (2021), Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Variabel Independen: CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel	FDR tidak memengaruhi signifikan terhadap ROA sedangkan NPF berengaruh signifikan terhadap ROA

15	Syarifudin (2021), Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas dan <i>Return Saham</i> dengan Intervening <i>Asset Growth</i> pada Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI Periode 2011-2019	Variabel Independen: DAR  Variabel Dependen: ROA, AG, <i>Return Saham</i>	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan model regresi analisis jalur ( <i>path analysis</i> )	Variabel DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
16	Luckieta et al (2021), Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Pada BEI	Variabel Independen: DAR, ukuran perusahaan  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi linier sederhana	Variabel DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
17	Nahar et al (2020), <i>Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability: a Case Study of Indonesia</i>	Variabel Independen: NPF, CAR, FDR, OER, Inflasi, GDP dan Kurs  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel	NPF, CAR, FDR berengaruh yang signifikan terhadap ROA
18	Abi Kumalasari & Hersugondo (2020), Analisis Pengaruh LOANTA, LTA, AU, IER, EQTA, EQL,dan CIR Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: LOANTA, LTA, AU, IER, EQTA, EQL,dan CIR  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan analisis data: regresi berganda	CIR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

	pada Bank Umum Syariah di Indonesia			
19	Sunaryo (2020), <i>The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) in General Banks in Southeast Asia 2012-2018</i>	Variabel Independen: CAR, NIM, NPL, dan LDR  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi berganda	CAR dan LDR ada pengaruhnya terhadap ROA, sedangkan NPL tidak ada pengaruhnya terhadap ROA
20	Lase et al (2020), <i>Quick Ratio, Perputaran Modal Kerja dan DAR Terhadap ROA Pada Sektor Infrastruktur Utilitas &amp; Transportasi</i>	Variabel Independen: <i>Quick Ratio</i> , perputaran modal kerja dan DAR  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi linier berganda	Variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
21	Soejarjoto & Hariyanti (2019), <i>Pengaruh makro ekonomi Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia</i>	Variabel Independen: makro ekonomi dan fundamental perusahaan  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi berganda	Fundamental perusahaan yang diprosikan CAR, NPF, FDR tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA
22	Azzahra & Wibowo (2019),	Variabel Independen:	Penelitian kuantitatif mempergunakan	DAR memiliki pengaruh terhadap ROA

	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan	Ln Total aset, DAR, DER  Variabel Dependen: ROA	n data sekunder dengan analisis data: Regresi berganda	
23	Sawitri (2018), <i>The Prediction of Third Party Funds, Interest Rates, and Non-Performing Loans Toward Loan to Deposit Ratios and Its Impact on Return On Assets on Commercial Banks in Indonesia</i>	Variabel Independen: <i>third party funds, interest rates, and non-performing loans</i>  Variabel Dependen: <i>return on assets and loan to deposit ratios</i>	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan teknik analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> )	<i>Non-Performing Loans</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA
24	Munir (2018) Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Independen: CAR, NPF, FDR, dan Inflasi  Variabel Dependen: Profitabilitas	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi linier berganda	NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CAR, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
25	Mainata & Ardiani (2017), Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Syariah	Variabel Independen: CAR  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi sederhana	CAR terdapat pengaruh terhadap ROA
26	Jovita & Wahyudi (2017), <i>The</i>	Variabel Independen:	Penelitian kuantitatif mempergunakan	CAR, LDR, CIR berpengaruh

	<i>Impact of CAR, NIM, LDR, and CIR Toward Banks Profitability</i>	CAR, NIM, LDR, CIR  Variabel Dependen: ROA	n data sekunder dengan analisis data: regresi linier berganda	signifikan terhadap ROA
27	Marusya (2016), Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco <i>Manufacturers</i> yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: DAR, DER,  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan analisis data: regresi linier berganda	Variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA
28	Abdullah (2014), Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global	Variabel Independen: FDR, NPF, CAR dan BOPO  Variabel Dependen: ROA	Penelitian kuantitatif mempergunakan data sekunder dengan metode analisis regresi linier berganda	<i>Non Performing Financing</i> , FDR dan CAR tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA),

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut masih adanya keberagaman hasil penelitian dari para peneliti terdahulu, dimana berdasar penelitian Munir (2018), Rahmawati et al (2021), Aldizar & Agustina (2022), Abdullah (2014) menyebutkan bahwasannya FDR tidak terpengaruh secara signifikan terhadap ROA, namun bertolak belakang dengan penelitian Sihotang et al (2022), Subekti & Wardana (2022), Nahar et al (2020), Oktaviani & Maya Apriyana (2023), Farizky (2021), Sunaryo (2020) yang menyimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Pratama & Rohmawati (2022), Lase et al (2020) dan Haris et al (2024) menjelaskan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh

signifikan terhadap ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Azzahra & Wibowo (2019), Luckieta et al (2021), Marusya (2016) dan Syarifudin (2021) yang menyebutkan bahwasannya variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian oleh Farizky (2021), Aldizar & Agustina (2022), Haris et al (2024) menerangkan bahwa CAR tidak terpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Sunaryo (2020), Mainata & Ardiani (2017), Astuti et al (2021), Subekti & Wardana (2022), Farizky (2021), Nahar et al (2020), Jovita & Wahyudi (2017) menyebutkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya menurut Putrani (2022), Abi Kumalasari & Hersugondo (2020) menjelaskan bahwa CIR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, hal ini berbeda dengan Fatimah & Lestari (2021), Jovita & Wahyudi (2017) menyatakan CIR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kemudian pada penelitian mengenai NPF terhadap ROA, berdasar pada Soeharjoto & Hariyanti (2019), Addury et al (2024), Subekti & Wardana (2022), Sunaryo (2020) menjelaskan bahwasannya NPF tidak terpengaruh secara signifikan terhadap ROA, namun itu berbeda dengan Afifah & Wardana (2022), Haris et al (2024), Aldizar & Agustina (2022), Sihotang et al (2022), Farizky (2021), Rahmawati et al (2021), Nahar et al (2020), Sawitri (2018), Munir (2018) memperlihatkan bahwasannya kualitas aset yang dihitung melalui variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dipunya dalam suatu periode (Mainata & Ardiani,

2017). Kemampuan bank untuk mencapai profitabilitas memiliki dampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan pada perbankan syariah. Rasio profitabilitas menentukan kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba terkait dengan pendapatan, biaya operasional, aset, atau ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan laba dan memberikan manfaat bagi pemegang saham (Uddin et al., 2022). Menurut Fatmawati & Hakim (2024) menyatakan bahwa Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasinya. Ini menjadi salah satu tolok ukur penting bagi investor yang berorientasi pada investasi jangka panjang.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwasannya profitabilitas ialah perbandingan yang mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan aset dimana tidak hanya berdampak pada perkembangan bank melainkan juga menjadi dasar evaluasi bagi investor dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebuah keuntungan menjadi tujuan dalam menjalankan bisnis, namun dalam perspektif Islam, pencapaian profitabilitas bukan sekedar berorientasi pada keuntungan duniawi, namun juga harus fokus pada prinsip-prinsip keadilan serta keberkahan. Dalam hal ini, Islam mendorong agar segala bentuk usaha yang dilakukan bertujuan untuk meraih manfaat di dunia sekaligus keberkahan di akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-quran Surah Asy-Syura ayat 20, Allah SWT berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا  
وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan Kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan di dunia,

*Kami berikan kepadanya sebagian dari (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikitpun di akhirat.” (Q.S Asy-Syura:20).*

Menurut ayat yang disebutkan di atas, kegiatan komersial tidak boleh semata-mata bertujuan untuk keuntungan duniawi tetapi harus secara bersamaan mencari manfaat di akhirat melalui praktik etis dan dapat dipercaya. Kasus ilustratif adalah perbankan syariah, di mana transaksi tidak memiliki bunga, sehingga menghilangkan prevalensi riba. Keuntungan yang dihasilkan harus didistribusikan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya, dan modal yang dialokasikan kepada klien dijamin untuk upaya yang sah dan menguntungkan, memastikan bahwa operasi perbankan syariah mematuhi prinsip-prinsip dasar hukum Islam.

Selain itu, perbandingan profitabilitas dapat dipergunakan sebagai pengukur kemampuan bisnis untuk mendapati keuntungan (Firdaus et al., 2021), seperti:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)
3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
4. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan mempergunakan variabel *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan yang menilai peningkatan pengembalian dari bisnis terhadap seluruh aset yang dimiliki, mencerminkan efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan (Shenurti et al., 2022).

Adapun rumus yang dapat digunakan pada ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA ialah rasio komparatif yang mengevaluasi keterkaitan antar keuntungan bersih setelah pajak serta total aset, berfungsi sebagai metrik guna menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dalam kaitannya dengan aset yang dimilikinya (Ummah & Suprpto, 2020). Selanjutnya ROA ini berfungsi sebagai indikator kemandirian manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki (Wibowo & Yuliana, 2020). Peningkatan ROA menandakan peningkatan kinerja operasional perusahaan, menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam administrasi aset perusahaan. Akibatnya, peningkatan kinerja ini kemungkinan akan menambah daya tarik perusahaan, kemudian menarik minat investor karena tingkat pengembalian atau dividen yang lebih tinggi yang diantisipasi. (Ajizah & Mulyani, 2019).

#### 2.2.2 Rasio Likuiditas

Likuiditas dikonseptualisasikan sebagai kapasitas lembaga perbankan untuk memenuhi komitmen keuangannya dalam jangka pendek, jika lembaga gagal memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo, itu diklasifikasikan sebagai tidak likuid. Bank dicirikan sebagai likuid ketika aset lancar melebihi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas sangat penting, karena mencerminkan kemampuan lembaga untuk menangani tanggung jawab keuangan langsung (Oktaviani & Maya Apriyana, 2023). Ketika bank memiliki modal yang terbatas, bank diharuskan menciptakan lebih banyak likuiditas, karena deposan dapat menarik dananya dari bank berdasarkan kontrak simpanan dana. Bank dapat meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan likuiditas ketika memiliki modal yang kuat. Semakin banyak bank menciptakan likuiditas dari simpanan likuidnya, semakin besar risiko yang terjadi pada aset bank (Alam et al., 2019). Ada bermacam jenis perbandingan likuiditas yaitu:

1. *Current Ratio*
2. *Quick Ratio*
3. *Cash Ratio*
4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
5. *Asset to Loan Ratio*

Pada kajian ini, variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* digunakan untuk memproyeksikan rasio likuiditas. Menurut Sumarlin (2016), FDR menunjukkan kemampuan perbankan untuk menggunakan pendanaan yang diberi sebagai sumber likuiditas untuk menyalurkan dana kepada debitur dan mendanai kembali juga ke deposan. FDR adalah kemampuan bank dalam melunasi dana simpanannya dengan menarik kembali dana yang telah diberikan. Menurut Bank Indonesia, persentase FDR yang baik berkisar 85–110%. Rasio yang lebih besar memperlihatkan bahwasannya bank mempunyai profitabilitas yang lebih banyak. Di sisi lain, penurunan rasio ini akan meningkatkan profitabilitas dikarenakan banyaknya dana yang dibutuhkan untuk membiayai pendanaan akan meningkat (Subekti & Wardana, 2022). Adapun rumus FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana}} \times 100\%$$

Bank menggunakan dana yang diterima dari pihak ketiga untuk memberikan pembiayaan, dan FDR adalah perbandingan antara kedua hal tersebut. Penyaluran pembiayaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk investasi dan pembiayaan yang dirancang (Dendawijaya, 2009). Maka FDR adalah pinjaman yang diberikan kepada klien melalui dana pihak ketiga, seperti yang dijelaskan di atas.

### 2.2.3 Leverage Ratio

*Leverage* turut memengaruhi performa perusahaan. Rasio leverage menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Peningkatan rasio ini mengindikasikan peningkatan nilai utang perusahaan (Hamidah et al., 2013). Menurut (Anni'Mah et al., 2021) adanya berbagai jenis rasio leverage yang dipergunakan sebagai penilai sejauh mana perusahaan utang menggunakan struktur keuangannya. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang tercermin dalam rasio hutang terhadap aset.
2. Perbandingan antara total utang perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio*.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi utang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas.
4. Rasio yang dikenal sebagai *Time Interest Earned Ratio*, mengevaluasi apakah laba operasional perusahaan cukup untuk membayar kewajiban bunga utangnya.

Pada kajian ini, rasio *leverage* diwakili oleh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yaitu perbandingan yang menunjukkan persentase total utang terhadap keseluruhan aset perusahaan. DAR digunakan untuk menilai sejauh mana utang berkontribusi pada pembiayaan aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio ini mengindikasikan tingkat dependensi perusahaan pada sumber pendanaan dari luar dan bagaimana utang tersebut dapat mempengaruhi pengelolaan aset secara keseluruhan (Ajizah & Mulyani, 2019). Adapun rumus DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

DAR mencerminkan proporsi utang terhadap keseluruhan aset perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang, yang berpotensi mempersulit perolehan pinjaman baru karena kekhawatiran akan kemampuan membayar utang dengan aset yang ada. Adapun jika rasio ini rendah, maka berkurangnya nilai perusahaan didanai dengan utang (Nugroho et al., 2023).

Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam ke yang memberi pinjaman. Dalam Islam hutang piutang diperbolehkan asalkan sesuai dengan syariah yang sesuai dengan hadist Rasulullah SAW berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا  
أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

*Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang mengambil harta orang lain (di antaranya berutang) lantas ia bertekad untuk mengembalikannya, maka Allah akan menolongnya (untuk melunasi utang tersebut.). Siapa yang meminjam harta orang lain (di antaranya berutang.) lantas ia bertekad untuk tidak mengembalikannya, maka Allah akan menghancurkan dirinya (hidupnya akan sulit).” (HR. Bukhari, No. 2387).*

Hadist tersebut menerangkan bahwasannya jika seorang berhutang piutang sesuai syariat Islam, lalu berniat mengembalikan atau membayar hutang tersebut maka Allah SWT akan memberikan pertolongan dan kemudahan bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa niat yang baik dalam mengelola hutang dan komitmen untuk melunasi atau memenuhi kewajibannya sangat penting dalam menjaga kepercayaan antara peminjam dan yang memberi pinjaman. Sama seperti halnya di perbankan syariah, dimana bank berperan menjadi penerima pinjaman, maka harus bagi bank untuk mengembalikannya ke kreditur, pemegang saham dan pihak lain

yang menyediakan dana menurut ketentuan akad dalam aktivitas operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah bukan hanya menunjukkan komitmen terhadap prinsip syariah, tetapi juga menjaga stabilitas dan reputasi dalam industri perbankan.

#### 2.2.4 Rasio Permodalan

Modal menjadi bagian dari faktor penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan dapat digunakan untuk mengatasi risiko kerugian. Oleh karena itu, perbankan berkewajiban dalam memenuhi modal minimumnya. Bagian dari indikator dalam menghitung kecukupan modal ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Mainata & Ardiani (2017) Tujuan CAR adalah untuk menjaga dana dan mengevaluasi cukup tidaknya modal bank untuk mengurangi kerugian serta memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Berdasarkan Peraturan BI No. 3/2/PBI/2001, perbankan industri harus menjaga perbandingan kecukupan modal minimumnya dari 8%. Hal ini berarti bahwa bank harus selalu menjaga nilai CAR lebih dari 8% karena jika nilainya rendah, hal itu memperlihatkan bahwasannya bank tidak dapat melakukan aktivitas operasionalnya dengan efisien.

Sebuah bank dengan kecukupan modal (CAR) yang tinggi memiliki keuntungan yang lebih besar dalam mengelola operasionalnya untuk menghadapi risiko keuangan pada satu waktu yang tak terduga. Menurut Aldizar & Agustina (2022) CAR merupakan perbandingan kecukupan modal yang tujuannya agar meyakini bahwasannya bank mampu menutupi kerugian yang mungkin muncul akibat operasionalnya. Adapun rumus CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan seberapa mampunya bank syariah dalam menjaga kecukupan modalnya. Rasio ini menjadi indikator kestabilan bank. Semakin tinggi CAR, semakin kuat posisi keuangannya. CAR dihitung dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki terhadap dana pihak ketiga serta terhadap aset-aset yang memiliki risiko (Ningtyas & Pratama, 2022). Modal yang dimiliki bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal tersebut mencakup modal yang disetor, agio saham, cadangan yang berasal dari laba setelah pajak, serta laba yang belum diperdagangkan (laba ditahan). Sementara itu, modal pelengkap ialah cadangan revaluasi dari aset tetap. Untuk menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), nominal masing-masing aset dikalikan dengan bobot risiko yang sesuai (Rahmawati et al., 2021).

Ketersediaan modal sebagai salah bagian yang wajib digunakan oleh perbankan syariah. Dengan adanya modal yang cukup menjadikan bank syariah untuk dapat mengelola dan menggunakannya dengan baik sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam sebuah hadis, dimana Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعَمَ الْمَالِ الصَّالِحِ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ  
(رَوَاهُ أَحْمَدُ فِي مُسْنَدِهِ)

*Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik harta adalah harta milik orang yang shalih”. (HR Ahmad dalam al-Musnad).*

Hadis tersebut menerangkan bahwa kekayaan yang bernilai adalah kekayaan yang digunakan secara positif oleh pemiliknya. Hadist ini berkaitan erat dengan kecukupan modal, dimana dalam perbankan syariah harus mengelola dana yang ada dengan tepat. Pengelolaan modal yang baik dan bertanggung jawab

merupakan cerminan dari harta yang berkualitas. Dengan memastikan bahwa modal yang dimiliki bank digunakan secara efisien dan sesuai dengan prinsip syariah, bank tidak hanya memenuhi persyaratan permodalan, tetapi juga menciptakan manfaat yang lebih besar bagi nasabah dan masyarakat.

#### 2.2.5 Rasio Efisiensi

Ukuran efisiensi perusahaan menunjukkan seberapa optimal sumber daya dialokasikan dan dikelola untuk menghasilkan profitabilitas. Efisiensi dalam sektor perbankan melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi bisnis bank secara efektif dalam rangka mencapai keuntungan, melalui pengelolaan yang cermat antara pendapatan dan biaya (I Nengah Arsana et al., 2024). Terdapat empat indikator untuk mengukur efisiensi perbankan (Gunadi et al., 2013) diantaranya yaitu:

1. *Cost to Income Ratio* (CIR)
2. *Net Interest Margin* (NIM)
3. *Overhead Cost* terhadap Pendapatan Pperasional (OHC/PO)
4. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Adapun perbandingan efisiensi dalam kajian ini menggunakan variabel *Cost to Income Ratio* (CIR) yang dapat dikatakan sebagai faktor efisiensi dalam perbankan (Fatimah & Lestari, 2021). Rasio ini bagian dari indikator keuangan yang dipergunakan sebagai penilaian efisiensi operasional suatu perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan bagaimana keefektifan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan total biaya operasional yang digunakan. Semakin rendah nilai perbandingan ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya, sehingga lebih mudah untuk mendapat laba dari tiap unit pendapatan yang diperoleh (Ayinuola & Gumel, 2023). Nilai CIR sebanding dengan keadaan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat meraih keuntungan lebih besar jika nilai

CIR-nya rendah, sebab mereka mampu menghasilkan banyak pendapatan dengan pengeluaran operasional yang lebih efisien.

Guna mendapatkan tolok ukur perbandingan ini, biaya operasional yang mencakup beban administrasi dan biaya tetap (seperti upah karyawan dan biaya kepemilikan aset, di luar kerugian piutang yang telah diakui) dibagi dengan pendapatan yang dihasilkan dari operasional utama (Pradhan et al., 2017). Dalam rangka mengevaluasi efisiensi operasional, *Cost-to-Income Ratio* (CIR) didefinisikan sebagai hasil bagi antara beban operasional dan pendapatan operasional, yang lazim dipergunakan sebagai standar perbandingan antar bank (Antwi, 2019). Adapun rumus untuk menentukan CIR sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 2.2.6 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan indikator kunci yang digunakan dalam analisis keuangan terutama dalam industri perbankan. Hal ini untuk mengevaluasi risiko dan kesehatan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Haris et al., 2024). Mengevaluasi kualitas aset membantu dalam menentukan potensi menghasilkan pendapatan dari aset dan risiko yang terkait dengan potensi kerugian (Kirimi et al., 2022). Stabilitas sistem perbankan berkaitan erat dengan kualitas aset pembiayaan yang baik dan sangat penting untuk berbagai aspek seperti alokasi modal, stabilitas sistem keuangan, dan pertumbuhan ekonomi (Arrawatia et al., 2019). Penelitian ini mengaitkan kualitas aset dengan tingkat *Non Performing Financing* (NPF), yang mencerminkan potensi risiko dalam pendanaan. Jika risiko pembiayaan meningkat, hal ini memperlihatkan bahwa kualitas pendanaan bank syariah memburuk.

Tingkat NPF menggambarkan efektivitas bank syariah pada memitigasi resiko pembiayaan. Bank Indonesia menetapkan bahwasannya presentase NPF yang baik tidak di atas 5%. Semakin besar persentase pembiayaan bermasalah dalam total pembiayaan bank, mengindikasikan dua kemungkinan: jumlah pinjaman yang macet meningkat atau bank kurang efektif dalam mengelola pembiayaannya. Sebaliknya, jika rasio NPF rendah, ini berarti bank mempunyai kinerja yang baik dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan (Sumarlin, 2016). Ketika semakin banyak pembiayaan yang menjadi non-performing, perusahaan tidak dapat lagi mengharapkan pendapatan dari aset tersebut. Hal ini secara signifikan mengurangi potensi keuntungan dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas secara keseluruhan (Aldizar & Agustina, 2022). Adapun rumus untuk menentukan NPF sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam mengelola NPF, bank syariah harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip keadilan sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 280, Allah SWT berfirman:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya)."

Dalam ayat tersebut menekankan pentingnya memberi keringanan untuk nasabah yang sedang kesusahan dalam keuangan. Dalam hal ini perbankan syariah dapat mempertimbangkan restrukturisasi pembiayaan atau memberikan tenggang waktu tambahan bagi nasabah yang tidak mampu dalam membayar tepat waktu. Sikap toleransi dan pemberian keringanan ini yang pada akhirnya dapat membantu

mengurangi risiko pembiayaan bermasalah dan mencerminkan prinsip keadilan dan nilai-nilai syariah dalam praktek perbankan.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)**

FDR memberikan gambaran pada tingkat likuiditas suatu perusahaan, dimana jika bank mampu menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka akan meningkatkan profitabilitas (Sihotang et al., 2022). FDR dapat dinyatakan sebagai kemampuan bank dalam melunasi dana deposannya melalui penarikan kembali pembiayaan yang telah diberikan. Semakin besar FDR, semakin besar pula profitabilitas yang tersedia untuk bank. Sebaliknya jika rasio FDR rendah, maka akan memengaruhi peningkatan profitabilitas dikarenakan jumlah dana yang diperlukan guna membayar pembiayaan meningkat (Subekti & Wardana, 2022).

### **2.3.2 Hubungan DAR Terhadap Profitabilitas (ROA)**

DAR menunjukkan kinerja keuangan bank syariah dalam rasio *Leverage*. Semakin tinggi DAR, maka pendanaan dengan hutang juga semakin banyak pula. Ketergantungan yang besar pada pendanaan eksternal berpotensi mengganggu kelangsungan usaha dan menciptakan tekanan finansial dalam kegiatan operasional perusahaan (Azzahra & Wibowo, 2019). Peningkatan biaya pemenuhan kewajiban perusahaan dapat berimplikasi pada penurunan profitabilitas (Luckieta et al., 2021). Sebaliknya, jika biaya untuk memenuhi kewajibannya rendah, maka perusahaan dapat menyimpan lebih banyak pendapatan sebagai laba sehingga meningkatkan profitabilitas.

### 2.3.3 Hubungan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR menggambarkan modal sendiri dalam perusahaan. Jika perusahaan memiliki modal yang cukup berarti, perusahaan tersebut dapat membiayai dan mengelola operasionalnya dengan tepat. Hal ini menguntungkan perusahaan tersebut sehingga mampu berkontribusi yang cukup tinggi bagi profitabilitas (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Selain itu, dengan adanya modal yang cukup tinggi akan semakin kuat bank dalam menjaga risiko yang mungkin akan terjadi pada suatu waktu yang tidak diduga. Hal tersebut diartikan jika semakin tinggi CAR, maka tingkat keuntungan yang didapatkan juga lebih besar dikarenakan pengelolaan operasional yang baik (Aldizar & Agustina, 2022). Sebaliknya, jika perusahaan kekurangan modal atau tidak memiliki cukup modal, maka dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efisien sehingga nantinya akan menurunkan profitabilitas.

### 2.3.4 Hubungan CIR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Efisiensi bisnis tercermin dalam rasio CIR yang rendah, yang mengindikasikan bahwa pendapatan perusahaan jauh melampaui total biaya operasionalnya. Tingkat CIR yang rendah mengindikasikan pengelolaan sumber daya yang efisien, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan lebih besar dari setiap pendapatan yang diperoleh (Ayinuola & Gumel, 2023). Nilai Peningkatan biaya pemenuhan kewajiban perusahaan dapat berimplikasi pada penurunan profitabilitas. Sebaliknya, ketika nilai CIR tinggi, biaya yang digunakan untuk operasional lebih tinggi sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Fatimah & Lestari, 2021).

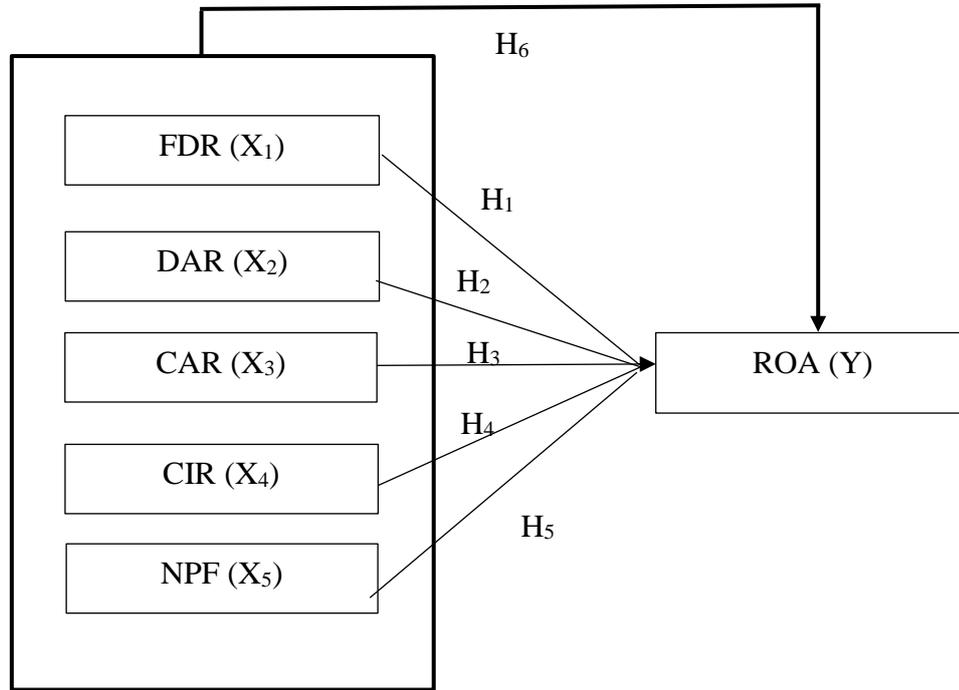
### 2.3.5 Hubungan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio NPF mencerminkan kinerja perbankan syariah dalam mengolah risiko pembiayaan yang dilaksanakan. Sumarlin (2016) mengungkapkan bahwasannya bertambahnya nilai NPF maka bertambah pula pembayaran bermasalah yang disalurkan sehingga manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh bank menjadi buruk. Meningkatnya NPF akan menghilangkan peluang bank guna menghasilkan pendapatan dari pendanaan yang ditawarkan. Itu akan memengaruhi perolehan laba serta profitabilitas (Aldizar & Agustina, 2022). Begitu pula sebaliknya, ketika nilai NPF rendah, bank dapat mengoptimalkan pendapatan dari pembiayaan yang berjalan dengan lancar, sehingga profitabilitas meningkat.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menganalisis profitabilitas perbankan syariah di Asia dengan mempergunakan dua variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari lima variabel: likuiditas, *leverage*, permodalan, efisiensi, dan kualitas aset. Variabel dependen adalah profitabilitas. Gambar 2.1 menunjukkan kerangka konsep penelitian ini berdasarkan penjelasan sebelumnya:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Keterangan:

————— = Hubungan Parsial

————— = Hubungan Simultan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian ini ditujukan guna mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang menyatakan bahwa H<sub>1</sub> dalam penelitian ini yaitu variabel FDR berpengaruh terhadap ROA secara parsial. H<sub>2</sub> yaitu variabel DAR berpengaruh terhadap ROA secara parsial. H<sub>3</sub> yaitu variabel CAR berpengaruh terhadap ROA secara parsial. H<sub>4</sub> yaitu variabel CIR berpengaruh terhadap ROA secara parsial. H<sub>5</sub> yaitu variabel NPF berpengaruh terhadap ROA secara parsial. H<sub>6</sub> yaitu variabel FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF memiliki pengaruh terhadap ROA secara simultan.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau proposisi yang perlu diverifikasi kebenarannya melalui investigasi sistematis atau penelitian. Pada kali ini, hipotesis mencakup keterikatan yang timbul antara variabel independen serta variabel dependen. Berdasarkan korelasi antar variabel dan studi-studi terdahulu, hipotesis berikut diajukan:

FDR menggambarkan hubungan antara dana yang diterima oleh bank dan jumlah pembiayaan. FDR menunjukkan bahwa semakin efektif penyaluran pembiayaan bank, semakin tinggi nilai FDR, sehingga keuntungan yang diterima bank akan meningkat. Apabila semakin tinggi nilai FDR bank syariah, hal ini menandakan bahwasannya bertambah pula dana pihak ketiga yang disalurkan dan juga bertambah profitabilitas bank syariah dengan catatan bahwa bank syariah dapat meminimalisir risiko pembiayaan yang akan terjadi (Sumarlin, 2016). Akan tetapi, bank syariah juga harus menstabilkan nilai FDR agar tidak terlalu tinggi maupun rendah, sehingga bank syariah dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik. Hal ini agar nilai FDR dapat kembali normal dan memberikan pengaruh yang baik terhadap profitabilitas. Hal didukung oleh penelitian (Sihotang et al., 2022), (Oktaviani & Maya Apriyana, 2023), (Nahar et al., 2020), (Subekti & Wardana, 2022) yang menyimpulkan FDR memengaruhi ROA secara signifikan. Berdasarkan temuan itu, hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah

*Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bertambahnya perbandingan ini, maka bertambah pula tingkat ketergantungan terhadap pihak eksternal serta akan berdampak pada perusahaan, dimana dengan peningkatan utang yang berkelanjutan

dapat mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang kurang optimal, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap perolehan laba. (Luckieta et al., 2021). Situasi tersebut berpotensi mengurangi tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan. Menurunnya ROA diakibatkan tingginya rasio DAR. Peningkatan utang membuat perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman baru karena kekhawatiran ketidakmampuan membayar kembali kewajiban dengan aset yang ada (Nugroho et al., 2023).

Peningkatan Debt to Asset Ratio (DAR) berbanding lurus dengan meningkatnya probabilitas gagal bayar. Hal ini disebabkan oleh proporsi pendanaan aset yang didominasi oleh utang, bukan ekuitas (Widiyanti & Elfina, 2015), sehingga semakin besar pula perusahaan mengeluarkan biaya untuk mengatasi masalah tersebut (Hamidah et al., 2013). Hal ini dapat disimpulkan DAR yang tinggi menyebabkan turunnya profitabilitas, begitupula sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas besar mempunyai sumber dana internal yang besar pula. Hal ini searah dengan penelitian (Syarifudin, 2021), (Azzahra & Wibowo, 2019), (Luckieta et al., 2021), (Marusya, 2016) yang menunjukkan bahwa DAR memengaruhi ROA secara signifikan. Dari temuan tersebut, hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub>: Secara parsial DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah

Rasio Kecukupan Modal (CAR) mengindikasikan kesanggupan bank syariah dalam memenuhi persyaratan modal. Jika angka CAR semakin naik, maka bank juga mampu memperoleh profitabilitasnya yang besar dan ketahanan bank dalam menghadapi potensi kerugian dari setiap pembiayaan atau aset produktif yang mengandung risiko semakin meningkat. (Mainata & Ardiani, 2017). Menurut Astuti et al (2021) CAR menjadi bagian yang krusial dalam perkembangan usaha

serta menanggung segala risiko atas aktivitas perusahaan. Kecukupan modal suatu bank mengindikasikan kemampuannya dalam menyediakan fasilitas pembiayaan operasional serta berimplikasi positif terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jovita & Wahyudi, 2017), (Mainata & Ardiani, 2017), (Astuti et al., 2021), dan (Farizky, 2021) yang menjelaskan bahwa CAR memengaruhi ROA secara signifikan. Dari temuan ini, hipotesis penelitian ini:

H<sub>3</sub> : Secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah

*Cost to Income Ratio* (CIR) menggambarkan rasio efisiensi dimana CIR yang rendah menunjukkan bahwa bank sudah melakukan usahanya dengan efisien. Rasio ini menggambarkan besarnya biaya yang harus dipakai bank guna menghasilkan pendapatan dan setiap kegiatan yang dilakukan pasti membutuhkan biaya (Kosasih et al., 2022). Bertambahnya pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank, maka bertambah pula rasio CIR bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasionalnya yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas (Yuni et al., 2024). Ini sama halnya dengan temuan (Fatimah & Lestari, 2021), (Jovita & Wahyudi, 2017), (I Nengah Arsana et al., 2024) yang menyatakan bahwa CIR memengaruhi ROA secara signifikan. Hipotesisnya adalah:

H<sub>4</sub> : Secara parsial CIR berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah

NPF merupakan representasi dari volume pendanaan yang mengalami gangguan kualitas di suatu bank. Kenaikan nilai NPF mengindikasikan peningkatan risiko pembiayaan bagi bank. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah dana yang berpotensi gagal bayar, yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada penurunan profitabilitas bank. Selain itu, kalau makin banyak pembiayaan macet

(NPF tinggi), bank jadi harus menyisihkan uang lebih banyak sebagai cadangan kerugian dikarenakan pembiayaan yang bermasalah tersebut tidak menghasilkan keuntungan yang membuat laba bank jadi turun (Dayanti & Indrarini, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Afifah & Wardana, 2022), (Haris et al., 2024), (Aldizar & Agustina, 2022), (Rahmawati et al., 2021), (Sawitri, 2018), dan (Munir, 2018) yang setuju bahwa NPF memengaruhi ROA secara signifikan. Hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>5</sub> : Secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah

*Return On Asset* (ROA) bisa dianggap sebagai bagian dari indikator yang pas guna menghitung efektivitas satu perusahaan dalam memperoleh laba guna memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Gusmawanti et al., 2020). Hal ini dapat berdampak pada beberapa rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF. Sunaryo (2020) memaparkan dalam penelitiannya bahwa CAR, FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Azzahra & Wibowo (2019) memperlihatkan bahwasannya DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Fatimah & Lestari (2021) menyatakan CIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan Nahar et al (2020) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub> : Secara Simultan FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif sendiri diterapkan pada paradigma positivisme serta dipergunakan untuk mengkaji fenomena pada populasi ataupun sampel khusus dengan sistematis. (Sugiyono, 2019). Proses pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan alat penelitian, di mana data yang diperoleh berupa angka (data numerik). Data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada pada suatu populasi atau sampel secara sistematis, faktual, dan akurat (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diambil dari sektor perbankan syariah di kawasan Asia dengan periode 2019 hingga 2023. Studi ini mengumpulkan data dengan cara langsung dari situs web resmi keseluruhan bank syariah yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data laporan keuangan dari bank syariah yang beroperasi di Asia. Bank-bank yang menjadi subjek penelitian ini adalah anggota dari *The Asian Banker* (TAB), yang informasinya dapat dilihat dengan tautan resmi yang tersedia di <https://www.theasianbanker.com/>. Tautan tersebut terdiri dari daftar anggota, termasuk di dalamnya bank-bank syariah yang kemudian dijadikan sebagai populasi dan diseleksi lebih lanjut menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019), Populasi ialah sekumpulan lengkap dari semua hal atau orang yang kita ingin teliti dalam suatu wilayah tertentu, dan jumlahnya spesifik. Temuan ini menganalisis bank syariah yang terdaftar dan masuk dalam peringkat *The Largest Islamic Bank* menurut *The Asian Banker Insights* per 2019-2023, yang terdiri dari 100 perbankan syariah di wilayah Asia.

Sampel ialah bagian dari keseluruhan karakteristik yang ada pada suatu populasi, dan diharapkan mampu mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Yang dipergunakan dalam temuan ini ialah perbankan syariah sebanyak 21 sampel bank syariah di wilayah Asia yang menjadi *top one* dengan aset tertinggi di masing-masing negara.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini, pengumpulan sampel dilaksanakan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang mewakili karakteristik atau kriteria khusus dari populasi yang sedang diteliti. Adapun kriteria yang dipergunakan dalam menentkan sampel pada temuan ini diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank Syariah yang terdaftar dan masuk dalam peringkat <i>The Largest Islamic Bank</i> menurut <i>The Asian Banker</i>	100
2	Bank Syariah yang secara konsisten masuk ke dalam peringkat <i>The Largest Islamic Bank</i> menurut <i>The Asian Banker Insights</i> per 2019-2023	58
3	Perbankan Syariah yang masuk ke dalam 2 bank Syariah dengan aset tertinggi di masing-masing negara di wilayah Asia	21
Total perbankan Syariah yang menjadi sampel		21

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Sebanyak 21 bank syariah dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah dipilih dan hasil evaluasi jumlah sampel yang tercantum pada Tabel 3.1. Jumlah ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan sejalan dengan tujuan penelitian ini. Daftar bank syariah yang dipilih sebagai sampel yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Bank Syariah**

No	Nama Bank	Negara
1	Al Baraka Group	Bahrain
2	Al Salam Bank	Bahrain
3	First Security Islami Bank	Bangladesh
4	EXIM	Bangladesh
5	BIBD	Brunei
6	Bank Muamalat	Indonesia
7	Bank Aceh Syariah	Indonesia
8	Safwa Islamic Bank	Jordan
9	Kuwait Finance House	Kuwait
10	Boubyan Bank	Kuwait
11	Maybank Islamic	Malaysia
12	CIMB Islamic Bank	Malaysia
13	Bank Nizwa	Oman
14	Meezan Bank	Pakistan
15	Bank Islami	Pakistan
16	Qatar Islamic Bank	Qatar
17	Masraf Al Rayan	Qatar
18	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia
19	Alinma Bank	Saudi Arabia
20	Dubai Islamic Bank	UAE

21	Abu Dhabi Islamic Bank	UAE
----	------------------------	-----

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Temuan ini mempergunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder ialah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya melalui berbagai media, seperti laporan, dokumen resmi, jurnal ilmiah, buku, maupun sumber informasi lainnya yang relevan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini membutuhkan data laporan keuangan bank-bank syariah yang dapat diakses secara daring melalui situs web resmi setiap bank, mencakup periode tahun 2019 sampai 2023.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik ini melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka didapati dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, serta publikasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019). Studi pustaka dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, yang nantinya akan dirangkum sebagai dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dan data pendukung dalam bentuk laporan yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti memperoleh data dari dokumen atau laporan yang telah tersedia sebelumnya. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diambil dari situs web resmi masing-masing bank syariah, khususnya laporan keuangan yang dipublikasikan. Data tersebut kemudian diambil untuk mengukur variabel-variabel penelitian dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis yang telah direncanakan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu upaya untuk mendefinisikan variabel-variabel penelitian secara rinci, dengan tujuan agar makna dari setiap variabel dapat dipahami dengan lebih jelas dan terukur. Menurut Sugiyono (2019) Variabel penelitian adalah fokus studi peneliti yang ditetapkan untuk diukur atau diamati, dengan tujuan mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Variabel independent (X)

Variabel independent biasa dikenal dengan variabel bebas merupakan faktor yang membuat munculnya variabel lainnya. Variabel ini berperan sebagai pemicu dalam suatu hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini, variabel yang dikategorikan sebagai independen ialah FDR ( $X_1$ ), DAR ( $X_2$ ), CAR ( $X_3$ ), CIR ( $X_4$ ), dan NPF ( $X_5$ ).

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen, atau yang sering dikenal dengan variabel terikat, ialah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan hasil atau akibat dari perubahan pada variabel bebas tersebut (Sugiyono, 2019). Variabel ini yaitu tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan variabel ROA. Untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, disusunlah definisi operasional dari masing-masing variabel. Definisi tersebut disajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (ROA)	ROA menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dari keseluruhan aset yang dimilikinya, dihitung sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dan total aset. (Ummah & Suprpto, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	Likuiditas (FDR)	FDR menggambarkan bagaimana bank dapat memberikan dana kepada debitur dan menggunakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Sumarlin, 2016).	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (DAR)	Rasio ini dipergunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang, serta mengukur seberapa besar pengaruh kewajiban	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

		tersebut terhadap pengelolaan aset secara keseluruhan (Ajizah & Mulyani, 2019).		
4	Permodalan (CAR)	CAR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi ketentuan modal minimum. Tujuannya adalah menjaga ketersediaan dana dan mengukur apakah modal bank cukup kuat untuk menanggung kerugian serta mematuhi aturan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (Mainata & Ardiani, 2017)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
5	Efisiensi (CIR)	Rasio ini memperlihatkan Sejauh mana proporsi pendapatan yang dihasilkan perusahaan sebanding dengan total biaya operasional yang dikeluarkannya (Ayinuola & Gumel, 2023).	$CIR = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

6	Kualitas Aset (NPF)	Seberapa baik bank syariah mengelola risiko pembiayaan dapat dilihat dari rasio NPF serta volume pembiayaan yang tergolong bermasalah (Aldizar & Agustina, 2022).	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
---	---------------------	---	--	-------

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### 3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), Analisa data adalah proses pengelompokan, pemrograman, dan penyajian data berdasarkan variabel yang diteliti. Lebih lanjut, aktivitas ini mencakup kalkulasi untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Studi ini mengaplikasikan model analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, analisis regresi data panel, verifikasi asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program pengujian Eviews 12.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data melalui proses penggambaran atau pemaparan informasi yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019). Dengan menganalisis deskriptif, kita dapat membentuk gambaran data dengan mengambil nilai-nilai seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang sedang diteliti (Hamid, 2020). Penelitian ini

mempergunakan analisis deskriptif guna memberi cerminan serta penjelasan tentang ciri-ciri objek yang diamati.

### 3.8.2 Pemilihan Model Data Panel

Dalam analisis statistik, terdapat tiga tipe data utama: data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*), data yang diambil pada satu titik waktu untuk banyak entitas (*cross-section*), dan data panel yang menggabungkan kedua aspek tersebut (Sihombing, 2022). Guna menguji pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, analisis regresi data panel diterapkan (Fakhrana & Mawardi, 2018). Terdapat beberapa cara untuk mengetahui model regresi dalam menganalisis data panel, yaitu:

1. Metode *Common Effect Model* (CEM)

Model CEM adalah cara awal untuk menganalisis data panel, mengkolaborasikan semua data dari waktu ke waktu dan antar kelompok, lalu dihitung dengan metode OLS untuk mencari nilai parameternya (Sakti, 2018). Metode ini berasumsi bahwa semua orang bertindak serupa dalam setiap kondisi dan sepanjang waktu, tanpa mempertimbangkan variasi individual atau perkembangan temporal (Basuki & Prawoto, 2019).

2. Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini untuk memperkirakan panel data mempergunakan variabel *dummy* guna menangkap perbedaan nilai intersep. Pendekatan ini didasarkan pada perbedaan antar perusahaan, namun intersep tersebut tetap konsisten di setiap periode waktu (interval waktu). Pendekatan model ini sering dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Sakti, 2018).

3. Metode *Random Effect Model* (REM)

Untuk mengestimasi model regresi data panel, metode ini dirancang guna menangani kemungkinan adanya keterkaitan antara gangguan (*error*) yang terjadi pada waktu atau individu yang berbeda. Model ini mengatasi heteroskedastisitas dengan memasukkan perbedaan intersep ke dalam *error terms*. Metode ini sering disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squares* (GLS) (Sakti, 2018).

### 3.8.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model persamaan regresi data panel yang paling akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, beberapa pengujian perlu dilakukan selama analisis data. Langkah-langkah pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model terbaik yang akan digunakan:

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Saat melakukan regresi data panel, uji Chow dipergunakan guna menetapkan model yang paling sesuai antara pendekatan CEM atau FEM (Sakti, 2018). Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Untuk pengujian ini, keputusan dibuat mempergunakan distribusi F statistik.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas uji-F lebih dari 5% (0,05), dan  $H_1$  diterima jika nilai probabilitas kurang dari 5% (0,05). Nilai *alpha* 5% (0,05) dimulai sebagai tingkat signifikansi. Jika hasil tes menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, maka CEM yang dipilih. Jika hasil tes Chow menunjukkan bahwa FEM yang dipilih, maka uji Hausman harus dilakukan untuk menentukan antara

model FEM atau REM yang akan dipergunakan untuk melakukan uji regresi data panel.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman ialah pengujian statistik yang dipergunakan guna menentukan model FEM atau REM yang tepat untuk mengestimasi data panel (Sakti, 2018).

Hipotesisnya adalah:

$H_0$ : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji ini dinilai berdasarkan nilai *probability* dari *cross-section*, dimana  $H_0$  diterima apabila nilai probabilitas uji hausman  $> \alpha$  5% (0,05), maka yang terpilih yaitu REM, sedangkan  $H_1$  diterima jika nilai probabilitas uji hausman  $< \alpha$  5% (0,05), maka model yang digunakan adalah FEM.

## 3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Untuk memilih antara model efek tetap (CEM) dan model efek acak (REM) dalam analisis data panel, menggunakan Uji LM dari Breusch-Pagan. Uji ini bekerja dengan cara mengevaluasi signifikansi model REM berdasarkan *error term* yang didapatkan ketika pertama kali mengestimasi model dengan asumsi efek umum (CEM) (Sakti, 2018). Hipotesisnya yaitu:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : *Random Effect Model* (REM)

Penilaian untuk uji LM menggunakan nilai *probability* untuk *cross-section*, dimana  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka yang terpilih model CEM, tetapi jika  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan yang terpilih model REM.

### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memeriksa apakah model regresi memenuhi empat asumsi utama, yaitu normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi dianggap baik jika sesuai dengan semua asumsi klasik tersebut (Junjunan & Nawangsari, 2021). Adapun uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna mengetahui apakah data dari variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal pada persamaan regresi. Uji statistik normalitas seperti *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera* dapat digunakan. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi lebih dari 5%, maka data tersebut memiliki distribusi normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 5%, maka data tersebut memiliki distribusi tidak normal (Basuki & Prawoto, 2019).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mencari adanya korelasi yang signifikan atau bahkan sempurna antar variabel bebas dalam sebuah model regresi. Suatu model regresi dianggap baik jika variabel independennya tidak saling melemah. Salah bagian cara untuk mengetahui multikolinearitas ialah dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, artinya tidak ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10, berarti ada indikasi multikolinearitas dalam model tersebut (Basuki & Prawoto, 2019).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi kesamaan varian *error* pada setiap titik data dalam model regresi. Tujuan dari uji ini ialah guna mendeteksi terdapat perbedaan terhadap asumsi klasik pada model regresi, dimana salah satu asumsi penting ialah tidak tersedia heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas. Koefisien korelasi *Spearman Rho*, yang juga dapat dilihat melalui titik-titik pada kurva regresi, serta *uji Park* dan *Glejser*, dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas (Junjuran & Nawangsari, 2021). Uji ini menggunakan kriteria berikut: signifikansi hasil korelasi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas. Jika signifikansi lebih dari 0,05, persamaan regresi disebut homoskedastisitas. Dengan kata lain, jika tidak terdapat heteroskedastisitas maka model regresi yang kuat adalah homoskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2019).

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan masalah autokorelasi, yang berarti adanya hubungan antara kesalahan (residu) dari satu data dengan kesalahan pada data lainnya dalam model regresi. Autokorelasi merupakan indikasi model regresi yang kurang baik dan sebaiknya dihindari (Basuki & Prawoto, 2019). Dalam praktik pengujian, Uji Durbin-Watson (DW test) sering menjadi pilihan metode yang digunakan. Menurut Danang Sunyoto (2013) kaidah ketentuan keputusan Durbin Watson, terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Durbin Watson**

Range	Keputusan
$-2 < dw < +2$	Tidak terjadi masalah auto korelasi
$dw < -2$	Terjadi masalah auto korelasi positif
$dw > +2$	Terjadi masalah auto korelasi negatif

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara untuk membuat keputusan berdasarkan analisis informasi dari data. Proses pengujian ini melibatkan perhitungan nilai-nilai statistik seperti statistik t, statistik f, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2016). Adapun beberapa uji yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil hipotesis penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen secara parsial (individu) apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel (Ghozali, 2016). Adapun hipotesis yang dirumuskan, sebagai berikut:

a.  $H_0: b_i = 0$  ( $i=1,2,3,4$ )

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b.  $H_1: b_i \neq 0$  ( $i=1,2,3,4$ )

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

c. Tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), 1) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara parsial ada

berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Dasar pengambilan keputusan uji statistik t sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen.

2. Uji secara simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Secara keseluruhan, tingkat signifikansi (sig.) dalam model regresi menunjukkan hal berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai F hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai F hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

3. Model persamaan regresi data panel

Adapun model persamaan regresi data panel dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 CIR_{it} + \beta_5 NPF_{it} + e$$

Keterangan:

$Y = Return\ On\ Asset$

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1$  = Koefisien regresi FDR

$\beta_2$  = Koefisien regresi DAR

$\beta_3$  = Koefisien regresi CAR

$\beta_4$  = Koefisien regresi CIR

$\beta_5$  = Koefisien regresi NPF

$e$  = Kesalahan (*error*) atau faktor-faktor diluar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model diatas

$i$  = Unit *Cross Section*

$t$  = Periode Waktu

#### 4. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa baik model regresi mampu menerangkan perubahan pada variabel yang dipengaruhi (variabel dependen). Nilainya selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai  $R^2$  (mendekati 0), semakin terbatas pula kemampuan variabel bebas (variabel independen) dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga lemah. Bahkan, jika  $R^2$  tepat bernilai 0, artinya variabel bebas sama sekali tidak memengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen. Setiap penambahan variabel independen akan menyebabkan peningkatan nilai koefisien determinasi, sehingga dalam

analisis yang dilakukan digunakan Adjusted  $R^2$  untuk mengatasi hal tersebut

(Ghozali, 2016). Rumus dari koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berkembangnya perbankan syariah dan keuangan Islam telah menjadi pusat perhatian banyak negara salah satunya di Kawasan Asia. Asia menjadi tempat yang juga penting bagi instansi syariah dengan kelebihanannya berupa perkembangan dari ekonomi yang sangat tinggi di sekitar kawasan tersebut (Adityawan, 2023). Berdasarkan data dari *Islamic Finance Development Report* (IFDR), pada tahun 2023 terdapat 10 negara yang ikut berkontribusi pada besarnya aset yang dimiliki perbankan syariah, yang semuanya dari kawasan tersebut. Kondisi ini menciptakan peluang bagi negara-negara di kawasan tersebut untuk menjadi pemimpin pasar syariah, mengingat populasi yang sebagian besar beragama Islam.

Data penelitian ini diperoleh dari data tahunan yang berasal dari *annual report* bank syariah yang telah dijadikan sampel yang kemudian di analisis dengan model regresi data panel dengan *software evIEWS 12* sebagai alat pengujian tersebut. Objek dalam penelitian ini yaitu FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF di bank syariah di wilayah Asia yang terpilih menjadi anggota *The Largest Islamic Bank* per 2019-2023 menurut *The Asian Banker* dengan total 100 bank syariah menjadi populasi dimana pemilihan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini diperoleh 21 bank syariah yang di amati dari periode 2019 sampai 2023. Berikut adalah sampel penelitian bank syariah pada tabel 4.1:

**Tabel 4. 1  
Sampel Penelitian**

No	Nama Bank	Negara
1	Al Baraka Group	Bahrain
2	Al Salam Bank	Bahrain

3	First Security Islami Bank	Bangladesh
4	EXIM	Bangladesh
5	BIBD	Brunei
6	Bank Muamalat	Indonesia
7	Bank Aceh Syariah	Indonesia
8	Safwa Islamic Bank	Jordan
9	Kuwait Finance House	Kuwait
10	Boubyan Bank	Kuwait
11	Maybank Islamic	Malaysia
12	CIMB Islamic Bank	Malaysia
13	Bank Nizwa	Oman
14	Meezan Bank	Pakistan
15	Bank Islami	Pakistan
16	Qatar Islamic Bank	Qatar
17	Masraf Al Rayan	Qatar
18	Al Rajhi Bank	Arab saudi
19	AlinmaBank	Arab Saudi
20	Dubai Islamic Bank	UAE
21	Abu Dhabi Islamic Bank	UAE

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan *annual report* pada sampel penelitian ini, maka dilakukan perhitungan pada ROA. Berikut adalah hasil perhitungannya pada periode 2019-2023 dengan menggunakan 21 bank syariah di Asia tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Tabel Perhitungan ROA (%)**

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Al Baraka Group	0,22	0,30	0,46	0,59	-0,91
2	Al Salam Bank	1,10	0,40	0,90	1,00	1,10
3	First Security Islami Bank	0,51	0,60	0,64	0,51	0,51
4	EXIM	0,59	0,61	0,42	0,69	0,61
5	BIBD	1,80	1,80	1,60	1,70	2,10
6	Bank Muamalat	0,05	0,03	0,02	0,09	0,02
7	Bank Aceh Syariah	2,33	1,73	1,87	2,00	2,05
8	Safwa Islamic Bank	0,70	0,60	0,70	0,60	0,60
9	Kuwait Finance House	1,40	0,90	1,40	1,70	1,80
10	Boubyan Bank	1,30	0,60	0,70	0,80	1,00
11	Maybank Islamic	2,11	1,60	2,37	2,44	2,23
12	CIMB Islamic-Bank	1,95	1,33	1,85	1,87	1,55
13	Bank Nizwa	1,07	0,99	0,96	1,04	1,10
14	Meezan Bank	1,50	1,70	1,70	2,01	3,02
15	Bank Islami	0,44	0,55	0,57	0,99	1,93
16	Qatar Islamic Bank	2,00	1,80	1,90	2,10	2,30

17	Masraf Al Rayan	2,14	1,35	0,69	0,72	0,89
18	Al Rajhi Bank	2,76	2,56	2,70	2,46	2,12
19	Alinma Bank	1,90	1,40	1,60	1,90	2,21
20	Dubai Islamic Bank	2,25	1,22	1,53	2,00	1,30
21	Abu Dhabi Islamic Bank	1,89	1,26	1,76	2,37	2,91

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Selama periode tersebut, ROA menunjukkan nilai maksimum yang terdapat di Meezan Bank dengan angka 3,02%. Untuk minimum dari ROA terdapat di Albaraka group yaitu -0,91%. Keduanya sama sama berada di tahun 2023.

Dari *annual report* pada tiap bank syariah yang menjadi sampel penelitian, maka berikutnya di lakukan pertitungan pada FDR. Berikut hasil perhitungan FDR selama periode 2019 sampai 2023 dengan menggunakan 21 bank syariah di Asia di tabel 4.3:

**Tabel 4. 3**  
**Tabel Perhitungan FDR (%)**

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Al Baraka Group	63,57	52,72	44,67	44,83	42,74
2	Al Salam Bank	96,60	96,90	75,50	7,20	76,70
3	First Security Islami Bank	90,47	91,90	91,39	103,13	118,45
4	EXIM	89,55	91,14	88,02	95,47	95,85
5	BIBD	45,20	54,50	47,40	38,37	51,67
6	Bank Muamalat	73,51	69,84	38,33	40,63	47,14
7	Bank Aceh Syariah	68,64	70,82	68,06	75,44	76,38
8	Safwa IslamicBank	76,00	74,00	81,00	82,00	85,00
9	Kuwait FinanceHouse	74,74	76,47	75,51	89,40	89,10
10	Boubyan Bank	88,01	94,43	98,12	99,20	97,56
11	Maybank Islamic	117,84	102,90	107,21	102,19	108,59
12	CIMB Islamic Bank	92,00	89,00	85,80	88,40	88,60
13	Bank Nizwa	108,73	111,46	104,39	106,84	112,35
14	Meezan Bank	54,30	42,40	53,40	61,40	44,40
15	Bank Islami	62,93	51,24	56,96	52,98	48,62
16	Qatar Islamic Bank	102,00	101,00	98,00	95,10	101,00
17	Masraf Al Rayan	114,10	124,80	112,70	110,00	116,13
18	Al Rajhi Bank	79,20	79,00	82,30	85,90	83,00
19	Alinma Bank	95,41	95,86	85,80	82,80	80,50
20	Dubai Islamic Bank	91,80	96,00	91,00	150,40	188,70
21	Abu Dhabi Islamic Bank	79,98	82,36	80,51	77,98	76,51

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Selama periode penelitian yang tercantum dalam tabel 4.3, Dubai Islamic Bank mencatatkan nilai FDR tertinggi, mencapai 188,70% pada tahun 2023. Sementara itu, Bank Muamalat memiliki nilai ROA terendah, yaitu 38,33% pada tahun 2021.

Laporan tahunan dari setiap bank syariah yang menjadi sampel penelitian digunakan untuk mengukur tingkat leverage (DAR). Hasil perhitungan *leverage* selama periode 2019-2023 dari 21 bank syariah di Asia tersaji dalam tabel 4.4:

**Tabel 4. 4**  
**Tabel Perhitungan DAR (%)**

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Al Baraka Group	22,42	25,44	24,67	19,39	28,62
2	Al Salam Bank	33,68	33,38	28,45	31,53	37,58
3	First Security Islami Bank	96,46	96,30	96,20	96,32	96,15
4	EXIM	93,26	93,69	94,20	94,10	92,22
5	BIBD	88,17	87,00	87,81	88,81	86,95
6	Bank Muamalat	92,21	92,26	93,23	91,52	92,21
7	Bank Aceh Syariah	12,44	9,54	9,69	14,52	13,41
8	Safwa Islamic Bank	17,77	18,62	18,49	16,95	18,56
9	Kuwait Finance House	88,43	90,23	89,41	83,00	83,78
10	Boubyan Bank	87,68	90,26	89,80	87,57	87,76
11	Maybank Islamic	95,49	95,33	94,74	95,02	94,61
12	CIMB Islamic Bank	94,06	93,96	93,96	93,96	93,96
13	Bank Nizwa	8,47	85,75	17,66	16,47	16,03
14	Meezan Bank	94,74	95,45	95,45	95,53	93,86
15	Bank Islami	93,04	94,08	94,49	94,57	94,43
16	Qatar Islamic Bank	27,35	28,92	28,01	28,65	28,52
17	Masraf Al Rayan	32,12	38,06	29,65	32,65	33,25
18	Al Rajhi Bank	86,67	87,60	89,21	86,84	86,79
19	Alinma Bank	82,98	84,43	82,30	84,10	85,50
20	Dubai Islamic Bank	85,02	85,10	85,14	84,74	84,39
21	Abu Dhabi Islamic Bank	84,84	85,01	84,98	86,08	86,39

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Di tabel tersebut mengungkapkan bahwa sepanjang tahun penelitian, rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi tercatat pada First Security Islami Bank di tahun 2019 dengan angka 96,46%. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) terendah dialami oleh Bank Nizwa pada tahun yang sama, yaitu sebesar 8,47%.

Laporan tahunan dari tiap bank syariah yang terpilih dengan menjadi sampel pada temuan ini digunakan untuk mengukur tingkat permodalan (CAR). Hasil perhitungan CAR selama periode 2019-2023 dari 21 bank syariah di Asia tersaji dalam tabel 4.5:

**Tabel 4. 5**  
**Tabel Perhitungan CAR (%)**

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Al Baraka Group	23,90	25,40	23,00	29,30	24,80
2	Al Salam Bank	21,20	26,50	28,50	21,90	20,40
3	First Security Islami Bank	11,41	12,12	12,09	12,07	11,84
4	EXIM	12,55	13,27	14,36	13,86	14,60
5	BIBD	20,40	20,00	20,50	18,60	18,50
6	Bank Muamalat	12,42	15,21	23,76	32,70	29,42
7	Bank Aceh Syariah	18,90	18,60	20,02	23,52	22,70
8	Safwa Islamic Bank	19,00	19,80	18,10	16,90	16,40
9	Kuwait Finance House	17,67	17,53	18,69	17,66	18,18
10	Boubyan Bank	20,30	16,90	16,40	19,40	18,00
11	Maybank Islamic	18,84	18,06	20,07	17,84	17,82
12	CIMB Islamic Bank	16,97	16,97	18,85	17,07	15,54
13	Bank Nizwa	14,46	13,86	18,19	16,68	16,38
14	Meezan Bank	16,60	17,80	17,80	18,42	22,39
15	Bank Islami	14,95	16,10	14,15	17,92	23,79
16	Qatar Islamic Bank	19,50	19,40	18,90	19,90	20,40
17	Masraf Al Rayan	20,27	20,31	21,15	20,29	21,84
18	Al Rajhi Bank	19,90	19,10	17,60	21,40	21,50
19	Alinma Bank	20,00	19,00	22,80	19,80	17,50
20	Dubai Islamic Bank	16,50	18,50	17,10	17,60	17,30
21	Abu Dhabi Islamic Bank	17,92	18,80	18,57	17,17	16,80

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Sepanjang periode penelitian, Bank Muamalat mencatatkan rasio CAR tertinggi, yaitu 32,70% pada tahun 2022. Sementara itu, ROA terendah dialami oleh First Security Islami Bank sebesar 11,41% pada tahun 2019.

Efisiensi (CIR) dari 21 bank syariah di Asia selama periode 2019-2023 diukur berdasarkan laporan tahunan masing-masing bank. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel 4.6:

**Tabel 4. 6**  
**Tabel Perhitungan CIR (%)**

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Al Baraka Group	75,60	67,70	70,80	72,40	98,60
2	Al Salam Bank	55,60	52,30	49,40	52,50	47,90
3	First Security Islami Bank	51,62	53,99	51,04	56,75	54,59
4	EXIM	46,84	51,87	54,26	52,48	50,52
5	BIBD	39,50	43,00	44,90	43,70	42,00
6	Bank Muamalat	98,50	98,27	96,91	92,36	97,31
7	Bank Aceh Syariah	0,00	72,32	71,30	71,30	69,37
8	Safwa IslamicBank	49,00	50,00	44,00	44,00	42,00
9	KuwaitFinance House	37,40	37,20	38,00	32,50	35,30
10	Boubyan Bank	41,90	44,40	50,70	50,10	46,50
11	Maybank Islamic	36,35	50,92	53,39	26,30	29,20
12	CIMB Islamic Bank	35,00	45,00	40,00	44,02	51,40
13	Bank Nizwa	17,52	18,73	20,94	21,91	24,73
14	Meezan Bank	46,00	40,00	42,00	34,00	29,00
15	Bank Islami	62,73	62,05	73,73	49,83	38,12
16	Qatar Islamic Bank	22,80	20,10	18,10	17,40	17,10
17	Masraf Al Rayan	22,80	21,58	22,00	20,29	25,60
18	Al Rajhi Bank	32,80	32,50	43,00	26,10	27,20
19	Alinma Bank	49,61	61,32	54,41	49,66	44,65
20	Dubai Islamic Bank	26,90	29,40	26,80	26,10	27,10
21	Abu Dhabi Islamic Bank	44,90	45,70	40,70	34,90	32,90

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Selama periode penelitian yang tercantum dalam tabel 4.6, Albaraka Group mencatatkan rasio biaya terhadap pendapatan (CIR) tertinggi, mencapai 98,60% pada tahun 2023. Sementara itu, Bank Aceh Syariah memiliki tingkat pengembalian aset (ROA) terendah, yaitu 0,00% pada tahun 2019.

Berdasarkan *annual report* pada masing-masing bank syariah di Asia, selanjutnya dilakukan pengukuran kualitas aset (NPF). Adapun hasil perhitungan kualitas aset selama periode 2019-2023 dengan menggunakan 21 bank syariah di Asia disajikan pada tabel 4.7:

**Tabel 4. 7**  
**Tabel Perhitungan NPF (%)**

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Al Baraka Group	7,00	6,70	5,20	4,00	4,70
2	Al Salam Bank	5,60	5,05	2,10	2,50	3,80
3	First Security Islami Bank	4,94	4,39	4,73	4,01	3,76
4	EXIM	4,33	3,82	3,98	3,86	3,46
5	BIBD	3,60	4,10	3,50	3,10	1,80
6	Bank Muamalat	4,30	3,95	0,08	0,86	0,66
7	Bank Aceh Syariah	1,29	1,53	1,35	0,96	1,28
8	Safwa Islamic Bank	2,00	2,30	2,20	2,40	2,40
9	Kuwait Finance House	1,88	2,20	1,60	1,32	1,51
10	Boubyan Bank	0,90	1,10	0,90	1,00	1,00
11	Maybank Islamic	0,75	0,40	0,44	0,40	0,61
12	CIMB Islamic Bank	1,57	1,74	0,70	3,30	3,20
13	Bank Nizwa	0,08	1,32	1,19	2,25	2,33
14	Meezan Bank	1,78	2,81	1,68	1,34	1,71
15	Bank Islami	10,63	12,06	8,70	9,02	9,01
16	Qatar Islamic Bank	1,30	1,40	1,80	1,50	1,70
17	Masraf Al Rayan	1,01	1,13	1,67	5,99	5,71
18	Al-Rajhi Bank	0,90	0,76	0,65	0,54	0,71
19	Alinma Bank	1,94	2,57	1,64	1,94	1,61
20	Dubai Islamic Bank	3,90	5,70	6,80	6,50	5,40
21	Abu Dhabi Islamic Bank	0,00	8,80	8,90	7,70	6,10

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Variabel NPF memiliki nilai maksimum pada periode pengamatan tersebut yang disajikan di tabel 4.7 di miliki oleh Bank Islami dengan angka 12,06% tahun 2020. Untuk nilai minimum nya NPF dimiliki oleh Abu Dhabi Islamic Bank dengan angka 0,00% tahun 2019.

#### **4.1.2 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berperan dalam mengukur eratnya kaitan antar variabel melalui analisis korelasi, memprediksi nilai berdasarkan analisis regresi, serta membandingkan nilai rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2019). Dengan menganalisis deskriptif, kita dapat membentuk gambaran data dengan mengambil nilai-nilai seperti mean, standar deviasi, skor tertinggi, dan terendah

oleh variabel yang sedang diobservasikan (Hamid, 2020). Statistik deskriptif ini memiliki hasil sebanyak 105 variabel temuan yang tersaji di tabel berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Statistik Deskriptif**

	ROA (Y)	FDR (X <sub>1</sub> )	DAR (X <sub>2</sub> )	CAR (X <sub>3</sub> )	CIR (X <sub>4</sub> )	NPF (X <sub>5</sub> )
Mean	1,330476	83,50514	68,70990	18,79438	45,21705	3,050381
Median	1,350000	85,80000	86,67000	18,50000	44,02000	2,100000
Maximum	3,020000	188,7000	96,46000	32,70000	98,60000	12,06000
Minimum	- 0,910000	38,33000	8,470000	11,41000	0,000000	0,000000
Std.Dev	0,770330	24,39940	31,95681	3,777948	19,68450	2,526547

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, memperoleh hasil yang telah diolah sebelumnya dengan perangkat lunak *evIEWS* 12 menunjukkan adanya 21 bank syariah di wilayah Asia yang dijadikan sampel penelitian ini selama 5 tahun yaitu tahun 2019 sampai 2023. Berikut adalah interpretasi dari Tabel 4.8:

#### 1. ROA

Hasil angka minimum di ROA ini tercatat sebanyak -0,91, sementara angka tertingginya mencapai 3,02. Standar deviasi yang diperoleh adalah 0,77, dengan nilai rata-rata sebanyak 1,33, menunjukkan bahwa perbankan syariah di Asia memiliki kapabilitas menciptakan keuntungan (nett) dari seluruh jumlah aset yang dipunyai sebanyak 1,33%. Standar deviasinya lebih rendah dibanding dengan angka mean, maka diartikan ROA memiliki penyimpangan kecil serta tersebar secara merata. Kondisi homogen ini menunjukkan bahwa ROA dapat secara representatif menjelaskan datanya selama periode 2019-2023.

#### 2. FDR

Nilai minimum dari variabel FDR sebesar 38,33 sedangkan nilai maksimum sebesar 188,7. Adapun nilai standar deviasi 24,39 dan mean sebesar 83,50 artinya variabel

FDR pada perbankan syariah di Asia mempunyai sifat yang homogen dimana hal ini berupaya mengungkap secara menyeluruh data FDR pada periode 2019-2023. Angka mean FDR lebih banyak daripada standar deviasinya. Ini menyimpulkan bahwa sebaran datanya cukup rapat dan penyimpangannya tidak terlalu besar.

### 3. DAR

Nilai minimum dari variabel DAR sebesar 8,47, pada angka yang tertinggi sejumlah 96,46. berarti strategi liabilitas yang dibuat oleh perbankan syariah di Asia berkisar pada nilai 8,47 hingga 96,46. Adapun nilai standar deviasi sebesar 31,95 dan nilai mean sebesar 68,7. Untuk itu, ini menyebutkan bahwa perbankan syariah di Asia menyimpan banyak liabilitas yang dibebankan pada perbankan dari asetnya rata-rata dengan angka 68,7% pada tahun 2019 sampai 2023.

### 4. CAR

Nilai minimum dari variabel CAR sebesar 11,41 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,70. Adapun nilai standar deviasi 3,77 dan mean sebesar 18,79 artinya mean CAR perbankan syariah di Asia pada tahun 2019 sampai 2023 sebanyak 18,79%. atau, nilai mean CAR jauh melampaui besarnya penyimpangan tipikalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa data CAR memiliki dispersi yang rendah dan nilai-nilainya tersebar secara merata.

### 5. CIR

Nilai minimum dari variabel CIR adalah 0,00, sementara nilai maksimum tercatat sebesar 98,60. Standar deviasi yang diperoleh adalah 19,68, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 45,21, artinya mean CIR perbankan syariah di Asia ini di tahun 2019 sampai 2023 sejumlah 45,21%. Untuk itu, ini menunjukkan angka rata-rata pada CIR lebih tinggi dibandingkan dengan angka pada standar deviasi, yang

mengindikasikan bahwa deviasi data relatif kecil dan distribusi angkanya menyeluruh.

#### 6. NPF

Nilai minimum dari variabel NPF adalah 0,00, sedangkan nilai maksimum tercatat sebesar 12,06. Standar deviasi yang diperoleh adalah 2,52, dengan nilai mean sebanyak 3,05. Ini menyampaikan dimana nilai mean NPF di perbankan syariah di Asia lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi, yang mengindikasikan penyimpangan data relatif rendah dan distribusi menguntungkan merata. Dengan demikian, variabel NPF dapat dikatakan punya sifat yang homogen, maka berupaya menggambarkan keseluruhan data ROA pada periode 2019-2023.

#### 4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tiga jenis pengujian digunakan dalam analisis regresi data panel untuk memilih model estimasi terbaik dalam penelitian ini: uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

##### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) pada saat melakukan regresi data panel (Sakti, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan memakai distribusi statistik F, di mana ketika angka probabilitas uji-F lebih dari 0,05 (alpha 5%), artinya yang dipilih itu CEM. Sebaliknya, jika angka *probability* kurang dengan 5%, berarti yang dipilih FEM. Untuk melihat hasil uji ini tersaji di tabel bawah ini:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Chow**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	11,044427	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan table diatas menunjukkan angka probability *Cross-section F* sejumlah  $0,0000 < 5\%$  berarti bahwa yang terpilih adalah FEM. Adapun langkah selanjutnya dilakukan uji hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan untuk mengetahui model yang tepat antara model FEM atau model *Random Effect Model* (REM) yang digunakan dalam mengestimasi data panel (Sakti, 2018). Uji ini dinilai berdasarkan angka *probability* dari *cross-section*, nilai probabilitas  $>$  alpha  $5\%$  , artinya yang dipilih yaitu REM, sedangkan  $H_1$  diterima jika angkanya dari *probability* uji ini kurang dari lima persen, berarti yang terpilih ialah FEM. Berikut hasilnya dari uji ini tersaji pada tabel dibawah:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	6,933106	0,2257

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji diatas menampilkan angka *probability Cross-section random* sebanyak  $0,2257 >$  lima persen berarti model terpilih adalah REM. Adapun langkah selanjutnya dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

## 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM merupakan pengujian statistik untuk memilih model yang terbaik antara model CEM atau REM untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Sakti, 2018). Penilaian uji LM menggunakan nilai probabilitas dari *cross-section*, dimana nilai *probability*  $>$  alpha  $0,05$  maka model yang terpilih adalah CEM, sedangkan

jika nilai probabilitas < alpha 5% (0,05), maka dipilih yaitu REM. Adapun hipotesis dalam uji LM sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)**

<i>Cross-section</i>	<i>Probability</i>
72,42453	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan nilai diatas menyebutkan skor *probability Cross-section* sebesar 0,0000 < lima persen berarti model dipilih adalah REM.

Setelah melakukan tiga pengujian model regresi data panel, terungkap bahwa model *Random Effects* (REM) adalah yang paling sesuai untuk menganalisis bagaimana likuiditas, *leverage*, permodalan, efisiensi, dan kualitas aset memengaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil analisis REM ini tersaji dalam tabel 4.12:

**Tabel 4. 12**  
**Model Regresi Terpilih : REM**

<b>Variable</b>	<b>Coeffisien</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistik</b>	<b>Prob</b>
Konstanta	2,253180	0,522639	4,311159	0,0000
FDR (X <sub>1</sub> )	-0,001902	0,002680	-0,709456	0,4797
DAR (X <sub>2</sub> )	0,002962	0,002947	1,004914	0,3174
CAR (X <sub>3</sub> )	0,006213	0,013914	0,446509	0,6562
CIR (X <sub>4</sub> )	-0,019907	0,003297	-6,038249	0,0000
NPF (X <sub>5</sub> )	-0,060328	0,024660	-2,446424	0,0162
R-squared 0,317192		F-statistic 9,197885		
Adjusted R-Squared 0,282706		Prob (F-statistic) 0,000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berikut merupakan hasil persamaan dari penelitian dengan metode panel data yakni:

$$ROA = 2,253180 - 0,001902 \text{ FDR} + 0,002962 \text{ DAR} + 0,006213 \text{ CAR} - 0,019907 \text{ CIR} - 0,060328 \text{ NPF}$$

Di bawah ini yaitu penjelasan dari model regresi panel data ini:

1. Nilai C yakni 2,253180 menyampaikan untuk keseluruhan dari variabel bebas yakni FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF = 0, maka tingginya ROA = tingginya angka C, ialah sejumlah 2,253180.
2. Koefisien dari regresi likuiditas diproksikan oleh FDR ( $X_1$ ) dengan angka -0,001902 menyebutkan setiap naiknya satu satuan angka FDR, maka bisa merendahkan angka ROA dengan angka -0,001902.
3. Koefisien regresi *leverage* diproksikan melalui DAR ( $X_2$ ) sebanyak 0,002962 menyimpulkan setiap 1 satuan angka DAR meningkat, maka diperoleh tingkatan pada skor ROA sejumlah 0,002962.
4. Koefisien regresi permodalan diproksikan bersama CAR ( $X_3$ ) sejumlah 0,006213 menentukan setiap angka CAR dalam 1 satuan meningkat, maka peningkatan pada ROA juga meningkat sebanyak 0,006213.
5. Koefisien regresi rasio efisiensi yang diproksikan dengan CIR ( $X_4$ ) sebesar -0,019907 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai CIR, maka dapat menurunkan nilai ROA sebesar -0,019907.
6. Koefisien regresi kualitas aset diproksikan pada NPF ( $X_5$ ) dengan angka -0,060328 memutuskan setiap 1 satuan angka NPF meningkat, artinya bisa mengalami penurunan skor ROA dengan angka -0,060328.

#### **4.1.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan jikalau model regresi terdapat normalitas uji, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan aurokorelasi (Junjunan & Nawangsari, 2021). Berikut berbagai macam ujinya yaitu:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian pada persamaan regresi yang bermaksud untuk menilai data atas variabel apakah mengalami kenormalan data atau tidak. Salah

satu cara untuk mengetahui nya model dengan menggunakan *Jarque-Bera* (Basuki & Prawoto, 2019). Apabila nilai signifikansi probabilitas kurang dari lima persen artinya datanya normal. kebalikannya, kalau skor probabilitas < 5% berarti tidak normal. Berikut hasilnya:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Jarque-Bera</i>	3,849713
<i>Probability</i>	0,145897

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel diatas dapat dilihat skor *probability Jarque-Bera* sejumlah 0,145897 > 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi karena data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah ada hubungan erat antar variabel bebas dalam model regresi, dilakukan uji multikolinearitas. Salah satu metodenya adalah dengan memeriksa skor *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika skor VIF kecil dari angka 10,00, dapat disimpulkan tidak ada masalah uji ini. Namun, jika nilai VIF lebih besar dari 10,00, maka asumsi model regresi tersebut dilanggar karena adanya multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2019). Hasilnya uji ini tersaji dibawah ini:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Variable</i>	<i>Centered VIF</i>
FDR (X1)	1,098925
DAR (X2)	1,049072
CAR (X3)	1,184531
CIR (X4)	1,023886
NPF (X5)	1,068583

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel diatas menyebut secara keseluruhan variabel bebas yaitu FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF terdapat nilai VIF nya lebih kecil dari skor 10,00 sehingga

data dalam temuan ini tidak terjadi masalah dalam uji ini. Berarti, uji ini telah berhasil lolos.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah varian residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mengidentifikasi potensi variabilitas residual yang tidak konsisten (Basuki & Prawoto, 2019). Uji ini terdeteksi jika nilai probabilitas korelasi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 4.15:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,155556	0,346914	0,448398	0,6548
FDR (X <sub>1</sub> )	0,001157	0,001742	0,664346	0,5080
DAR (X <sub>2</sub> )	-0,000444	0,001396	-0,318189	0,7510
CAR (X <sub>3</sub> )	0,009430	0,010110	0,932249	0,3535
CIR (X <sub>4</sub> )	0,002996	0,002091	1,432620	0,1551
NPF (X <sub>5</sub> )	-0,018158	0,015186	-1,195735	0,2347

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Ini mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk setiap variabel bebas, sehingga asumsi klasik terkait heteroskedastisitas terpenuhi.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik autokorelasi, yang mengacu pada korelasi antara residu pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW

test) (Danang, 2013). Adapun hasil uji autokorelasi ditampilkan dalam tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Test</i>	DW
Durbin-Watson Stat	1,275852

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel tersebut memperlihatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,275852. Karena nilai ini berada dalam rentang -2 hingga +2, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi terpenuhi.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

Hipotesis statistik merupakan cara dalam mengevaluasi kebenaran suatu dugaan tentang karakteristik satu atau beberapa populasi. Proses ini melibatkan perhitungan statistik seperti nilai t, F-test, dan R-square (Ghozali, 2016). Beberapa uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara mandiri memberikan pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat. Proses pengujian ini mencampurkan antar skor t hitung dengan nilai t tabel (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi probabilitas  $< 0,05$  artinya  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen kepada variabel bebas.

Adapun skor eksperiman t test ditampilkan di bawah ini:

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji T**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	2,253180	4,311159	0,0000
FDR (X <sub>1</sub> )	-0,001902	-0,709456	0,4797
DAR (X <sub>2</sub> )	0,002962	1,004914	0,3174

CAR (X <sub>3</sub> )	0,006213	0,446509	0,6562
CIR (X <sub>4</sub> )	-0,019907	-6,038249	0,0000
NPF (X <sub>5</sub> )	-0,060328	-2,446424	0,0162

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

t-tes memiliki hasil yang tersaji di tabel atas, artinya bahwa:

1. H<sub>1</sub> : FDR terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas FDR sebesar  $0,4797 > 0,05$  yang berarti H<sub>1</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

2. H<sub>2</sub> : DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas DAR sebesar  $0,3174 > 0,05$  yang berarti H<sub>2</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

3. H<sub>3</sub> : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas CAR sebesar  $0,6562 > 0,05$  yang berarti H<sub>3</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

4. H<sub>4</sub> : CIR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas CIR sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang berarti H<sub>4</sub> diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel CIR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

5. H<sub>5</sub> : NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas NPF sebesar  $0,0162 < 0,05$  yang berarti H<sub>5</sub> diterima, dapat ditentukan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan mengobservasi apakah seluruh variabel bebas yang ada memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Jika nilai F kurang dari 5% sementara angka F hitung lebih besar dari F tabel, artinya hipotesis ini didapat, yang berarti secara bersama ternyata terdapat dampak yang signifikan. Hasilnya tersaji berikut:

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji F**

<i>F-statistic</i>	9,197885
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

H<sub>6</sub> : FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap ROA

F test tersebut menampilkan skor F hitung sejumlah  $9,197885 > F$  tabel dengan angka 0,000000. Skor probability F statistic berjumlah 0,000000 kurang dari lima persen. Artinya dalam penelitian ini, variabel independen yaitu FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF sebagai variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

### 3. Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Ghozali, 2016). Tingkat koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-Squared.

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R-Squared</i>	0,317192
------------------	----------

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil skor dari R-squared berjumlah 0,317192 atau 31,72%, bermakna kalau kontribusi variabel bebas FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF dapat menjelaskan 31,72% variabel terikat yaitu ROA. Adapun sisa dari skor angka tersebut berjumlah

68,28% dimana hal ini di terangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada temuan ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Syariah di Asia**

Berdasarkan skor koefisien dari FDR menyertakan angka probability sebanyak  $0,4797 > 0,05$  artinya  $H_1$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Koefisien regresi dari nilai FDR berjumlah  $-0,001902$  menyebut bahwa setiap 1 satuan yang meningkat pada besaran angka FDR, maka dapat menurunkan nilai ROA dengan angka  $-0,001902$ . Palsunya, naik turunnya nilai FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yaitu variabel ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang didistribusikan dari pihak perbankan syariah di Asia belum sepenuhnya produktif atau belum menghasilkan *return* yang optimal bagi bank syariah, sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah pada setiap negara di wilayah Asia. Dengan kata lain, tingkat penyaluran dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan.

FDR menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali pembiayaan yang telah diberikan. Banyaknya dana pihak ketiga yang telah disalurkan, bisa jadi pembiayaan itu tidak berpengaruh terhadap upaya yang dilakuin oleh bank untuk dalam menyertakan keuntungan (Budhiarjo & Febriana, 2022). Bisa jadi sebab meskipun bank syariah di Asia sudah memanasifestasikan pembiayaan cukup tinggi, belum tentu pembiayaan itu

menghasilkan laba yang optimal. Ada kemungkinan bahwa pembiayaan tersebut belum terserap secara produktif atau tingkat pengembaliannya tidak cukup tinggi untuk meningkatkan laba bersih. Jadi, meskipun secara teori semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, menandakan tingginya uang yang disalurkan dan besarnya profitabilitas bank (Sumarlin, 2016). Kenyataannya tidak sesuai, karena dalam penelitian ini mengindikasikan besarnya penyaluran dana pembiayaan terhadap dana pihak ketiga belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas pada suatu bank syariah di wilayah Asia.

Tingginya FDR bank Syariah di Asia belum tentu menggambarkan kinerja keuangan yang baik, karena jika pembiayaan tidak dikelola secara efisien atau mengalami pembiayaan bermasalah, maka dampaknya tidak akan positif terhadap profitabilitas. Selain itu, perbedaan struktur operasional dan efisiensi antarbank syariah di berbagai negara Asia juga bisa memengaruhi hubungan ini. Misalnya, bank syariah kurang efisien dalam mengelola dana dan biaya operasional yang tinggi bisa saja tidak mampu mengubah pembiayaan yang besar menjadi laba yang tinggi. Faktor lain seperti kondisi ekonomi makro di masing-masing negara Asia yang berbeda-beda, regulasi perbankan syariah, dan pendekatan manajemen risiko juga turut memengaruhi. Meskipun FDR mencerminkan tingkat efisiensi bank syariah dalam menyalurkan dana, hasil ini memperkuat temuan dari beberapa studi sebelumnya yang juga menemukan bahwa FDR tidak selalu berkontribusi secara langsung pada faktor kapasitas bank.

Temuan ini didukung dengan hasil temuan dari Munir (2018), Rahmawati et al (2021), Aldizar & Agustina (2022), Abdullah (2014) yang juga menggambarkan variabel FDR tidak memiliki dampak atau pengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **4.2.2 Pengaruh DAR Terhadap ROA Bank Syariah di Asia**

Berdasarkan skor koefisien dari variabel DAR membentuk skor probability berjumlah  $0,3174 > 0,05$  artinya  $H_2$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Koefisien regresi dari nilai DAR sebesar  $0,002962$  mencetuskan setiap satu satuan besaran nilai DAR tinggi, artinya nilai ROA juga bisa tinggi sebanyak  $0,002962$ . Artinya perubahan tinggi atau rendahnya variabel DAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yaitu variabel ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

DAR digunakan untuk mengukur jumlah utang dengan aset. Secara tidak langsung DAR tidak adanya pengaruh terhadap ROA bank syariah di Asia, sebab bank syariah mempunyai total aset yang lebih besar daripada hutang. Adapun aset yang dimiliki bisa dipergunakan untuk menunjang kinerja operasional perusahaan, sehingga tidak memengaruhi profitabilitas (Anggraeni & Nasution, 2022).

Ketika bank syariah yang ada di wilayah Asia memerlukan dana, tentunya pihak bank syariah telah meninjau risiko yang bakal didapat, Jika dana itu bermanfaat atau tidak kepada perbankan dengan kebalikannya atau justru bakal jadi tanggungan. Hal ini dikarenakan bank syariah di setiap negara yang memiliki hutang belum tentu tidak memiliki aset yang mencukupi, karena bisa jadi bank syariah tersebut memilih berhutang untuk membiayai sebagian kegiatan operasionalnya misalnya untuk membeli aset bank. Oleh karena itu, perbankan syariah dengan liabilitas yang banyak belum tentu tingkat labanya kecil. Hal ini sesuai oleh kenyataan bahwa penggunaan liabilitas (hutang) dalam jumlah tertentu masih bisa memberikan manfaat bagi bank selama dikelola secara efisien dan digunakan untuk kegiatan yang produktif (Lianawati & Putra, 2024).

Semakin tinggi DAR menunjukkan bank syariah di Asia lebih banyak menggunakan dana dari pihak ketiga (utang) untuk mendanai asetnya (Luckieta et al., 2021). Sebaliknya, hasil ini menunjukkan bahwa hal tersebut belum tentu membuat laba bank syariah yang bersangkutan naik atau turun secara langsung. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang tersebut masih dalam batas yang sehat, sehingga tidak terlalu membebani kinerja keuangan. Bank syariah di Asia mampu mengelola dana tersebut dengan baik, maka tidak terlalu berisiko terhadap profitabilitas. Selain itu, bank syariah di Asia memiliki struktur permodalan yang kuat, manajemen risiko yang efektif, dan dana pihak ketiga yang cukup besar, sehingga ketergantungan pada hutang menjadi lebih kecil dampaknya terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Nugroho et al (2023), Pratama & Rohmawati (2022), Lase et al (2020), Haris et al (2024) yang mewujudkan bahwa variabel DAR tidak terdapat dampak yang memengaruhi secara signifikan terhadap ROA.

#### **4.2.3 Pengaruh CAR Terhadap ROA Bank Syariah di Asia**

Berdasarkan skor angka dari variabel CAR menciptakan angka probability sebanyak  $0,6562 > 0,05$  artinya  $H_3$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Koefisien regresi dari nilai CAR dengan angka 0,006213 membuat setiap naiknya satu satuan besaran nilai CAR, bermakna naik pula skor ROA sejumlah 0,006213. Tinggi rendahnya nilai CAR tidak berdampak memengaruhi terhadap tingkat profitabilitas yaitu variabel ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

Menurut Mainata & Ardiani (2017) CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal yang seharusnya bisa memberikan keamanan dan stabilitas dalam operasional bank syariah. Namun dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tingginya modal belum tentu otomatis meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di wilayah Asia. Hal ini bisa terjadi karena modal yang besar belum tentu diikuti dengan pemanfaatan yang optimal untuk kegiatan produktif seperti pembiayaan atau investasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Asia. Meskipun CAR mencerminkan upaya dari pihak bank untuk mengambil risiko kesesuaian, namun kelebihan modal yang tidak dioptimalkan dalam penyaluran pembiayaan dapat menyebabkan rendahnya pendapatan yang dihasilkan dari aset produktif. Dengan kata lain, modal yang tinggi tanpa diiringi dengan strategi penyaluran dana yang efektif tidak akan meningkatkan ROA secara signifikan (Norhayati, 2023).

Nilai CAR yang tinggi dapat dikatakan sebagai modal yang menganggur, atau tersalurkan ke sektor lain selain pembiayaan. Jadi ketika bank syariah di Asia mengalokasikan modal lebih banyak untuk melindungi aset yang dapat mengandung risiko, maka porsi untuk pembiayaan juga akan berkurang. Begitu pula sebaliknya, untuk cadangan ATMR tidak boleh terlalu banyak, sehingga porsi yang digunakan untuk pembiayaan lainnya juga akan bertambah. Meskipun bank syariah di Asia memiliki modal yang cukup, namun tanpa pengelolaan aset yang efektif, profitabilitas tidak akan meningkat secara otomatis (Alfonso & Diana, 2021). Oleh karena itu, CAR yang tinggi belum tentu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farizky (2021), Aldizar & Agustina (2022), Ningtyas & Pratama (2022), Haris et al (2024) menerangkan bahwa CAR tidak terdapat dampak dengan pengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **4.2.4 Pengaruh CIR Terhadap ROA Bank Syariah di Asia**

Berdasarkan angka koefisien CIR mendapatkan jumlah skor probability sebanyak  $0,0000 < 0,05$  artinya  $H_4$  diterima, demikian menunjukkan kalau CIR mendapat dampak dengan pengaruh negatif dan signifikan kepada variabel ROA bank syariah di wilayah Asia. Koefisien regresi dari nilai CIR dengan angka -0,019907 menjadikan tingkatan satu satuan besaran nilai CIR, maka bisa mengecilkan skor ROA perbankan syariah di Asia sebesar -0,019907.

CIR merupakan indikator efisiensi yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya tingkat efisiensi yang tinggi maknanya administrasi sudah berjaya memanfaatkan tenaga perorangan yang dimilikinya secara praktis (Kosasih et al., 2022). Tingginya rasio CIR mengindikasikan bahwa bank syariah di Asia tidak berupaya memanfaatkan tenaga perorangan yang dipunyai atau tidak berupaya melaksanakan kegiatannya dengan praktis, akibatnya akan menurunnya profitabilitas. Rendahnya CIR mengindikasikan keefisiennya bank syariah pada memimpin aktivitas usahanya, sampai akhirnya peluang dalam mendapatkan profit yang bertambah banyak (Jovita & Wahyudi, 2017).

Bank syariah di Asia dengan rasio CIR tinggi akan menghadapi tantangan dalam mengelola efisiensi operasional. Hal ini sering kali terjadi karena biaya administrasi, kompensasi karyawan, dan pengeluaran lainnya yang tidak selalu

sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dan produk syariah yang mereka tawarkan. Selain itu, ketidakpastian ekonomi di beberapa negara Asia, bisa membuat bank syariah yang bersangkutan kesulitan untuk menurunkan biaya operasional mereka tanpa mengurangi kualitas layanan.

CIR yang tinggi dapat mengisyartkan meskipun bank syariah di Asia punya keuntungan yang relatif baik, mereka mengeluarkan terlalu banyak biaya untuk mempertahankan operasional mereka, yang akhirnya mengurangi tingkat profitabilitas (ROA). Bank syariah yang memiliki CIR tinggi mungkin juga lebih fokus pada pengeluaran untuk memenuhi regulasi atau untuk melakukan ekspansi infrastruktur, yang bisa menekan laba bersih. Oleh karena itu, CIR yang tinggi cenderung berpengaruh negatif terhadap ROA karena meningkatkan biaya tanpa memberikan peningkatan signifikan pada pendapatan (Yuni et al., 2024).

Temuan ini didukung oleh dari Fatimah & Lestari (2021), Jovita & Wahyudi (2017), (Arsana et al., 2024) menyampaikan bahwa CIR memberikan dampak dengan pengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **4.2.5 Pengaruh NPF Terhadap ROA Bank Syariah di Asia**

Berdasarkan jumlah koefisien dari variabel NPF menyertakan angka prob dengan angka  $0,0162 < 0,05$  artinya  $H_5$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA bank syariah di Asia. Artinya peningkatan pembiayaan bermasalah nantinya berakibat pada penurunan profitabilitas bank syariah di Asia. Koefisien regresi dari nilai NPF sejumlah  $-0,060328$  menjawab naiknya satu satuan besaran nilai NPF, maka dapat menyatuhkan skor ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia sebesar  $-0,060328$ .

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kenaikan NPF menyebabkan profitabilitas perbankan syariah menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPF, maka akan berakibat buruk pada bank syariah di Asia. Sebaliknya jika nilai NPF rendah, maka akan semakin baik kinerja bank syariah di Asia. Dari sisi pendapatan, pembiayaan bermasalah akan menurunkan pendapatan (Sawitri, 2018). Semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, maka semakin besar pula risiko kerugian yang harus ditanggung oleh bank, sehingga laba yang dihasilkan pun menurun.

NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Dalam bank syariah di Asia, kondisi ini sangat relevan mengingat banyak bank syariah di kawasan ini menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas pembiayaan, khususnya di negara-negara dengan tingkat stabilitas ekonomi yang fluktuatif seperti Pakistan, Bangladesh, dan Indonesia. Tingginya NPF dapat mengindikasikan adanya pembiayaan bermasalah, yang tidak hanya menghambat arus kas, tetapi juga memaksa bank syariah untuk menanggung potensi kerugian, sehingga mengurangi laba bersih. Selain itu, prinsip syariah yang tidak mengenal bunga membuat skema penyelesaian pembiayaan bermasalah cenderung lebih kompleks, seperti menggunakan restrukturisasi atau perpanjangan akad, yang tidak langsung meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, meningkatnya NPF di bank syariah Asia secara langsung mengurangi efisiensi dan laba operasional bank, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Afifah & Wardana (2022), Haris et al (2024), Aldizar & Agustina (2022), Sihotang et al (2022), Farizky (2021), Rahmawati et al (2021), Nahar et al (2020), Sawitri (2018), Munir (2018)

menunjukkan bahwa kualitas aset yang diukur melalui variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **4.2.6 Pengaruh FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF Terhadap ROA Bank Syariah di Asia secara Simultan**

Berdasarkan nilai koefisien regresi simultan dari variabel semua variabel independent menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,000000 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel ROA. Kemampuan variabel independen yaitu FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF dalam menerangkan variasi ROA yaitu banyaknya angka 31,72%. Adapun selebihnya dengan angka 68,28% lainnya diterangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.2.7 Pembahasan Perspektif Islam**

Islam merupakan agama *rahmatan lil'alam* atau agama yang menjadi rahmat bagi alam semesta dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai petunjuk utama untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan *khairul ummah* (umat yang terbaik). Setiap aspek kehidupan dalam Islam sudah mendapatkan aturan dari Allah SWT terutama juga mengatur dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya seperti muamalah. Dengan muamalah ini muncullah keinginan dari umat Islam untuk menjalankan Islam secara menyeluruh, termasuk dalam bidang ekonomi Islam. Hal ini ditandai dengan kegiatan muamalah dalam dunia perbankan yang kegiatan operasionalnya sudah menggunakan prinsip prinsip syariah atau bisa dikenal dengan bank syariah (Shakhila, 2023).

Dalam sistem perbankan syariah, setiap aktivitas keuangan tidak hanya dinilai dari sisi ekonomi saja, akan tetapi juga harus sejalan pada asas syariat yang

berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, setiap indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam menilai keberhasilan bank syariah pun harus dilihat dari sudut pandang nilai-nilai Islam. Hal ini termasuk dalam hal pencapaian keuntungan atau laba yang tidak hanya berorientasi pada angka semata, tetapi juga memperhatikan aspek halal dan etis dalam prosesnya (Rudi et al., 2019).

Profitabilitas perbankan syariah harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberkahan. Laba yang diperoleh tidak sekadar menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana aktivitas usaha yang dilakukan berlandaskan pada nilai kejujuran, keadilan, dan Amanah (Prihatin, 2019). Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya mencari rezeki yang halal dan thayyib (baik), serta menghindari praktik-praktik yang mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (judi). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah sangat melarang keras adanya riba dalam proses mencari keuntungan. Allah menghalalkan jual beli dan

mengharamkan riba. Ayat ini menjadi dasar utama bagi operasional bank syariah, di mana seluruh kegiatan pembiayaan dan penghimpunan dana dilakukan tanpa melibatkan unsur bunga, dan menggantinya dengan skema akad-akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *ijarah*. Bank syariah di wilayah Asia telah menerapkan sistem perbankan syariah yang bertujuan untuk tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan keuangannya bebas dari riba dan sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam.

Prinsip ini menjadi dasar utama dalam penentuan sumber pendapatan dan profitabilitas bagi bank syariah. Bank syariah tidak diperkenankan memperoleh keuntungan dari instrumen yang mengandung unsur riba. Sebaliknya, laba harus diperoleh melalui akad-akad syariah yang sah seperti jual beli, bagi hasil maupun sewa, yang seluruhnya memiliki dasar akad yang jelas, saling ridha, dan memberikan nilai tambah yang nyata.

Islam mengatur sistem perbankan syariah dengan prinsip-prinsip yang jelas dan tegas, yaitu mengharamkan praktik riba dan mendorong kegiatan keuangan yang halal, transparan dan adil. Salah satu bentuk keadilan dalam sistem ini adalah kewajiban untuk memenuhi hak-hak keuangan secara tepat waktu. Selaras dengan prinsip ini, Rasulullah SAW bersabda:

مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ

Artinya: "*Menunda-nunda (pembayaran) yang dilakukan oleh orang mampu adalah suatu kezaliman ...*" (Hadist Nabi riwayat jama'ah)

Hadist ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan tanggung jawab dalam penyelesaian kewajiban keuangan, khususnya hutang. Rasulullah SAW menyebut bahwa menunda pembayaran utang padahal mampu membayarnya termasuk ke dalam bentuk kezaliman. Dalam perbankan syariah, hadist ini menjadi

dasar etika dalam pengelolaan pembiayaan. Perbankan syariah umumnya memberikan pembiayaan berdasarkan akad yang disepakati bersama dimana dengan akad tersebut, nasabah memiliki kewajiban untuk melunasi pembiayaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, perbankan syariah menerapkan penilaian kelayakan dan monitoring nasabah untuk memastikan pembiayaan digunakan produktif dan kewajiban dibayar tepat waktu. Jika terjadi pembiayaan bermasalah, bank syariah lebih memilih pendekatan solutif seperti *restrukturisasi* atau *rescheduling* akad. Hal ini mencerminkan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, serta etika dalam perbankan syariah, yang bertujuan menciptakan sistem keuangan yang adil dan stabil sesuai prinsip Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penjabaran hasil penelitian terkait pengaruh likuiditas, *leverage*, permodalan, efisiensi, dan kualitas aset terhadap tingkat profitabilitas pada perbankan syariah di Asia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproyeksikan oleh FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya penyaluran dana pembiayaan terhadap sektor-sektor produktif, atau adanya risiko pembiayaan yang belum ditangani secara efisien, sehingga tidak mampu mendorong peningkatan profitabilitas.
2. *Leverage* diproyeksikan oleh variabel DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia. Ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang atau kewajiban dalam struktur aset bank syariah belum memberikan dampak nyata terhadap laba, kemungkinan karena pengelolaan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang belum efisien atau karena cenderung menghindari pembiayaan yang terlalu agresif.
3. Permodalan yang diproksikan dengan variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia. Hal ini dapat terjadi karena meskipun modal bank syariah tinggi, jika tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, maka tidak berdampak pada peningkatan laba. Pada bank syariah di Asia, modal kuat seringkali lebih difokuskan pada mitigasi risiko dibanding mendorong ekspansi usaha.
4. Efisiensi yang diproksikan dengan CIR memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia. Artinya, terdapat

hubungan negatif antara CIR dengan ROA, dimana semakin tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan, maka profitabilitas bank syariah akan menurun. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional bank syariah di Asia yang masih perlu ditingkatkan agar laba tidak tergerus oleh beban biaya.

5. Kualitas aset yang diproksikan oleh variabel Non performing financing secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia. Hal ini berarti, adanya hubungan negatif antara NPF dengan ROA. Dengan kata lain, pada saat NPF mengalami peningkatan, maka ROA akan mengalami penurunan. Ini mencerminkan bahwa risiko pembiayaan menjadi faktor krusial yang harus diawasi ketat oleh bank syariah, terutama dalam menjaga kualitas aset dan keberlanjutan laba.
6. Likuiditas (FDR), *leverage* (DAR), permodalan (CAR), efisiensi (CIR), dan kualitas aset (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia. Hal Ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan profitabilitas (ROA) tidak terlepas dari perkembangan variabel FDR, DAR, CAR, CIR, dan NPF.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Temuan ini dimaksudkan agar dapat membagikan peran pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan perlu dikembangkan lagi terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah di Asia.
2. Dari temuan ini dimaksudkan bagi pihak bank syariah di Asia perlu meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi layanan, efisiensi SDM, dan pengawasan internal yang lebih ketat terhadap penggunaan biaya

operasional. Selain itu, bank syariah di Asia perlu untuk memperketat analisis risiko pembiayaan, memperbaiki sistem pemantauan nasabah agar kualitas pembiayaan tetap terjaga.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan bank syariah di dunia atau yang lebih luas lagi selain wilayah Asia sebagai objek penelitian, menambah periode pengamatan yang lebih panjang, dan menambahkan variabel lainnya seperti faktor eksternal yaitu inflasi, GDP dll yang dapat memengaruhi variabel ROA agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan semakin besar juga peluang informasi yang akan didapatkan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global. *MUAMALAH*, 4(2), 83–90.
- Abi Kumalasari, I., & Hersugondo, H. (2020). ANALISIS PENGARUH LOANTA, LTA, AU, IER, EQTA, EQL DAN CIR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2008–2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(4).
- Addury, M. M., GH, N. H., Izzaturrahman, M. D., & Pangestu, D. R. (2024). Performance Analysis of Islamic Banks Using Error Correction Model. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 27–37.
- Adityawan, F. (2023). *Analisis Perbankan di Asia dan Indonesia*.
- Afifah, D. A. N., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 158–171.
- Ajizah, E., & Mulyani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 6(1).
- Alam, N., Binti Zainuddin, S. S., & Rizvi, S. A. R. (2019). Ramifications of varying banking regulations on performance of Islamic Banks. *Borsa Istanbul Review*, 19(1), 49–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.05.005>
- Aldizar, A., & Agustina, V. (2022). Analysis of the Influence of Asset Quality, Liquidity, and Capital on Profitability. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1702–1711.
- Alfonso, T. D., & Diana, N. (2021). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap ROA Pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Effect Indonesia tahun 2010-2019. *YUME: Journal of Management*, 4(3).

- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342–356.
- Anni'Mah, H. F., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 260–279.
- Antwi, F. (2019). Capital adequacy, cost income ratio and performance of banks in Ghana. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(10), 168–184.
- Aprilia, W., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2020. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Arrawatia, R., Dawar, V., Maitra, D., & Dash, S. R. (2019). Asset quality determinants of Indian banks: Empirical evidence and policy issues. *Journal of Public Affairs*, 19(4), e1937.
- Asiyah, S., & Wahyudi, S. (2014). Analisis Perbandingan Efisiensi Antara Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 3(3), 1–10.
- Astuti, Y., Suryanto, T., Noviarita, H., & Surono, S. (2021). Analisis CAR dan ISR terhadap ROA Perbankan Syariah yang Terdaftar di JII Periode 2015-2019. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 7(2), 157–168.
- Ayinuola, T. F., & Gumel, B. I. (2023). The Impact of Cost-to-Income Ratio on Bank Performance in Nigeria. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research*, 5(2), 125–137.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira*

*Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20.

- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). Pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian negara kawasan Asia Tenggara. *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 65–86.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi: dalam Penelitian Ekonomi dan Bisni*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Budhiarjo, I. S., & Febriana, H. (2022). Pengaruh FDR (Financing To Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing), Dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(3).
- Cahyadi, I. F. (2018). Analisis Prospek Bank Syariah Dan Lembaga Keuangan Islam Dalam Memasuki Pasar Negara Inggris. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 223–237.
- Crescentrating, M. (2023). *Global Muslim travel index 2019*. Singapore: Mastercard.
- Danang, S. (2013). Metodologi penelitian akuntansi. *Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi*, 86.
- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 2(3), 163–182.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dhiba, N. A., & Esya, L. (2019). Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 9–16. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5178>
- Fakhrana, F., & Mawardi, I. (2018). Pengaruh penerbitan sukuk terhadap return on assets emiten di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(5), 408–422.
- Farizky, T. M. (2021). Factors Determining Profitability Of Islamic Bank Empisire

- Study In Indonesia's Sharia Banking. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 9(3), 107–114.
- Fatimah, V. N., & Lestari, H. S. (2021). Pengaruh Credit Risk Management Pada Financial Performance Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 447–464.
- Firdaus, F., Saifullah, S., Huda, N., & Firhan, I. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 113–123.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Gunadi, I., Taruna, A. A., & Harun, C. A. (2013). Penggunaan indeks stabilitas sistem keuangan (ISSK) dalam pelaksanaan surveilans makroprudensial. *WP BI No*, 15.
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The nexus between FDR, NPF, BOPO toward profitability of Indonesian Islamic bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), 167–180.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 161–168.
- Hamid, R. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. CV. AA. RIZKY.
- Hamidah, H., Purwati, E. S., & Mardiyati, U. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Public Di Indonesia Periode 2009-2012. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4(2), 276–296.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Haris, D. A. M., Nurul Fakhri, U., Huda Nasution, A., & Bustami, A. (2024).

- Dampak Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Analisis Perbandingan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3986–4004. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4261>
- I Nengah Arsana, Baiq Desthania Prathama, Sofiati Wardah, & I Wayan Nuada. (2024). Pengaruh Faktor Permodalan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bpr Konvensional Di Indonesia. *Media Bina Ilmiah*, 18(6), 1277–1288. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i6.671>
- Indriani, A., Widyarti, E. T., & Fitria, S. (2017). Capital structure perbankan syariah di asia tenggara: sebuah pendekatan empiris. *Al Tijarah*, 3(2), 97–118.
- Islamic Finance Development Report LSEG, & ICD. (2023). Islamic Finance Development Report 2023: Navigating Uncertainty. *Islamic Finance Development Indicator*, 76.
- Islamic Financial Services Board Report, S. (2024). *Islamic Financial Services Board*.
- Jovita, A., & Wahyudi, S. (2017). *The Impact Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Cost To Income Ratio (CIR) Toward Banks Profitability (Comparison Study of Domestic Bank and Foreign Bank in Indonesia from 2011 to 2015)*. Diponegoro University.
- Junjuran, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan EViews dalam Penelitian Bisnis*. Insan Cendekia Mandiri.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Raja Grafindo, Jakarta*.
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022). Financial soundness and performance: evidence from commercial banks in Kenya. *African Journal of Economic and Management Studies*, 13(4), 651–667.
- Komijani, A., & Taghizadeh, F. (2018). An overview of Islamic banking and finance in Asia. *Routledge Handbook of Banking and Finance in Asia*, 505–518.

- Kosasih, T. W., Pramono, N. H., & Azmi, F. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 438–447.
- Krisdiyanti, H. R., Rapini, T., & Farida, U. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2).
- Lase, D., Na, C. C., Sumanti, V., & Simorangkir, E. N. (2020). Quick Ratio, Perputaran Modal Kerja dan DAR terhadap ROA pada Sektor Infrastruktur Utilitas & Transportasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1010–1024.
- Lianawati, Y., & Putra, A. N. M. (2024). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas di ukur dengan Return On Equity pada PT. FAP Agri, Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6565–6572.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 17–23.
- Mahendra, T. R., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh CAR, ROA, ROE, Dan NPF Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, Dan Indonesia Tahun 2014-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2284–2293.
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 19–28.
- Marusya, P. M. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Munir, M. (2018). analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic*

*Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98.

Nahar, F. H., Faza, C., & Azizurrohman, M. (2020). Macroeconomic analysis and financial ratios on Sharia Commercial Bank profitability: a case study of Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(1), 37–50.

Ningtyas, Y., & Pratama, A. A. N. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran islamic social reporting sebagai pemoderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 144–157.

Norhayati, N. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 101–112.

Nugroho, D., Riyanti, R., & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.24853/jmmb.4.1.33-46>

Oktaviani, V., & Maya Apriyana. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(2), 92–102. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i2.11934>

Pradhan, P., Shyam, R., & Shrestha, A. (2017). *The impact of capital adequacy and bank operating efficiency on financial performance of Nepalese commercial banks*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3044068>

Pratama, V. Y., & Rohmawati, A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Efisiensi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 152–165.

Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis pertumbuhan kinerja keuangan

perbankan syariah dan konvensional di era pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260–275.

Prihatin, K. S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>

Putrani, A. A. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>

Rudi, Nurmala Ahmar, & Darmansyah. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 111–126. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1249>

Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews*, 9, 1–25.

Sasmita, D. F., & Wicaksono, A. T. S. (2023). *Macroeconomic influence and credit risk on Sharia Banking Asset Growth in Asia*.

Sawitri, N. N. (2018). The prediction of third party funds, interest rates, and non-performing loans toward loan to deposit ratios and its impact on return on assets on commercial banks in Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 22(3), 409–420.

Shakhila, N. (2023). Permodalan di Bank Syariah, Antara Capital Adequacy, Nonperforming Financing, dan Return On Assets. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(2), 100–107.

Shenurti, E., Erawati, D., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan corporate social responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal*

*Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 1–10.

Sihombing, P. R. (2022). Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula. *Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional*.

Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2022). Model of sharia bank profitability determination factors by measuring internal and externals variables. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 5(1), 235–251.

Soeharjoto, S., & Hariyanti, D. (2019). Pengaruh makro ekonomi dan fundamental perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 1–8.

Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.

Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumarlin, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 296–313.

Sunaryo, D. (2020). The effect of capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), non-performing loan (NPL), and loan to deposit ratio (LDR) against return on Asset (ROA) in general banks in Southeast Asia 2012-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 149–158.

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1–10.

Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Dengan Intervening Asset Growth Pada Perusahaan Go Public Di Bei Periode 2011-2019. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 56–79.

- Uddin, M. N., Rashid, M. H. U., & Rahman, M. T. (2022). Profitability, marketability, and CSR disclosure efficiency of the banking industry in Bangladesh. *Heliyon*, 8(11), e11904. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11904>
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–24.
- Wardana, G. K., & Barlian, N. A. (2022). Determinant of Islamic Banks on the World Capital Structure. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 197–208.
- Wibowo, M. A., & Yuliana, I. (2020). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Inovator*, 9(2), 75–84.
- Wicaksono, A. T. S. (2022). Islamic bank deposits during COVID-19 pandemic: a spatial finance approach. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 56(1).
- Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 117–136.
- Yuni, Y., Hendrianto, H., & Harianto, H. (2024). *Pengaruh Fdr, Cir, Bopo Terhadap Roa pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2023*. INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Tabel Nilai Return On Asset, Financing to Deposit Ratio, Debt to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio, Cost to Income Ratio, dan Non-Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Wilayah Asia**

No	NAMA BANK	TAHUN	ROA (Y)	FDR (X1)	DAR (X2)	CAR (X3)	CIR (X4)	NPF (X5)
1	ALBARAKA GROUP	2019	0,22	63,57	22,42	23,90	75,60	7,00
		2020	0,30	52,72	25,44	25,40	67,70	6,70
		2021	0,46	44,67	24,67	23,00	70,80	5,20
		2022	0,59	44,83	19,39	29,30	72,40	4,00
		2023	-0,91	42,74	28,62	24,80	98,60	4,70
2	AL SALAM BANK	2019	1,10	96,60	33,68	21,20	55,60	5,60
		2020	0,40	96,90	33,38	26,50	52,30	5,05
		2021	0,90	75,50	28,45	28,50	49,40	2,10
		2022	1,00	77,20	31,53	21,90	52,50	2,50
		2023	1,10	76,70	37,58	20,40	47,90	3,80
3	FIRST SECURITY ISLAMIC BANK	2019	0,51	90,47	96,46	11,41	51,62	4,94
		2020	0,60	91,90	96,30	12,12	53,99	4,39
		2021	0,64	91,39	96,20	12,09	51,04	4,73
		2022	0,51	103,13	96,32	12,07	56,75	4,01
		2023	0,51	118,45	96,15	11,84	54,59	3,76
4	EXIM	2019	0,59	89,55	93,26	12,55	46,84	4,33
		2020	0,61	91,14	93,69	13,27	51,87	3,82
		2021	0,42	88,02	94,20	14,36	54,26	3,98
		2022	0,69	95,47	94,10	13,86	52,48	3,86
		2023	0,61	95,85	94,22	14,60	50,52	3,46
5	BIBD	2019	1,80	45,20	88,17	20,40	39,50	3,60
		2020	1,80	54,50	87,00	20,00	43,00	4,10
		2021	1,60	47,40	87,81	20,50	44,90	3,50
		2022	1,70	38,37	88,81	18,60	43,70	3,10
		2023	2,10	51,67	86,95	18,50	42,00	1,80
6	BANK MUAMALAT	2019	0,05	73,51	92,21	12,42	98,50	4,30
		2020	0,03	69,84	92,26	15,21	98,27	3,95
		2021	0,02	38,33	93,23	23,76	96,91	0,08
		2022	0,09	40,63	91,52	32,70	92,36	0,86
		2023	0,02	47,14	92,21	29,42	97,31	0,66
7	BANK ACEH SYARIAH	2019	2,33	68,64	12,44	18,90	0,00	1,29
		2020	1,73	70,82	9,54	18,60	72,32	1,53
		2021	1,87	68,06	9,69	20,02	71,30	1,35

		2022	2,00	75,44	14,52	23,52	71,30	0,96
		2023	2,05	76,38	13,41	22,70	69,37	1,28
8	SAFWA ISLAMI BANK	2019	0,70	76,00	17,77	19,00	49,00	2,00
		2020	0,60	74,00	18,62	19,80	50,00	2,30
		2021	0,70	81,00	18,49	18,10	44,00	2,20
		2022	0,60	82,00	16,95	16,90	44,00	2,40
		2023	0,60	85,00	18,56	16,40	42,00	2,40
		2019	1,40	74,74	88,43	17,67	37,40	1,88
9	KUWAIT FINANCE HOUSE	2020	0,90	76,47	90,23	17,53	37,20	2,20
		2021	1,40	75,51	89,41	18,69	38,00	1,60
		2022	1,70	89,40	83,00	17,66	32,50	1,32
		2023	1,80	89,10	83,78	18,18	35,30	1,51
		2019	1,30	88,01	87,68	20,30	41,90	0,90
10	BOUBYAN BANK	2020	0,60	94,43	90,26	16,90	44,40	1,10
		2021	0,70	98,12	89,80	16,40	50,70	0,90
		2022	0,80	99,20	87,57	19,40	50,10	1,00
		2023	1,00	97,56	87,76	18,00	46,50	1,00
		2019	2,11	117,84	95,49	18,84	36,35	0,75
11	MAYBANK ISLAMIC	2020	1,60	102,90	95,33	18,06	50,92	0,40
		2021	2,37	107,21	94,74	20,07	53,39	0,44
		2022	2,44	102,19	95,02	17,84	26,30	0,40
		2023	2,23	108,59	94,61	17,82	29,20	0,61
		2019	1,95	92,00	94,06	16,97	35,00	1,57
12	CIMB ISLAMIC BANK	2020	1,33	89,00	93,96	16,97	45,00	1,74
		2021	1,85	85,80	93,96	18,85	40,00	0,70
		2022	1,87	88,40	93,96	17,07	44,02	3,30
		2023	1,55	88,60	93,96	15,54	51,40	3,20
		2019	1,07	108,73	8,47	14,46	17,52	0,08
13	BANK NIZWA	2020	0,99	111,46	85,75	13,68	18,73	1,32
		2021	0,96	104,39	17,66	18,19	20,94	1,19
		2022	1,04	106,84	16,47	16,68	21,91	2,25
		2023	1,10	112,35	16,03	16,38	24,73	2,33
		2019	1,50	54,30	94,74	16,60	46,00	1,78
14	MEEZAN BANK	2020	1,70	42,40	95,45	17,80	40,00	2,81
		2021	1,70	53,40	95,45	17,80	42,00	1,68
		2022	2,01	61,40	95,53	18,42	34,00	1,34
		2023	3,02	44,40	93,86	22,39	29,00	1,71
		2019	0,44	62,93	93,04	14,95	62,73	10,63
15	BANK ISLAMI	2020	0,55	51,24	94,08	16,10	62,05	12,06
		2021	0,57	56,96	94,49	14,15	73,73	8,70
		2022	0,99	52,98	94,57	17,92	49,83	9,02

		2023	1,93	48,62	94,43	23,79	38,12	9,01
16	QATAR ISLAMI BANK	2019	2,00	102,00	27,35	19,50	22,80	1,30
		2020	1,80	101,00	28,92	19,40	20,10	1,40
		2021	1,90	98,00	28,01	18,90	18,10	1,80
		2022	2,10	95,10	28,65	19,90	17,40	1,50
		2023	2,30	101,00	28,52	20,40	17,10	1,70
17	MASRAF AL RAYAN	2019	2,14	114,10	32,12	20,27	22,80	1,01
		2020	1,35	124,80	38,06	20,31	21,58	1,13
		2021	0,69	112,70	29,65	21,15	22,00	1,67
		2022	0,72	110,00	32,65	20,29	20,29	5,99
		2023	0,89	116,13	33,25	21,84	25,60	5,71
18	AL RAJHI BANK	2019	2,76	79,20	86,67	19,90	32,80	0,90
		2020	2,56	79,00	87,60	19,10	32,50	0,76
		2021	2,70	82,30	89,21	17,60	43,00	0,65
		2022	2,46	85,90	86,84	21,40	26,10	0,54
		2023	2,12	83,00	86,79	21,50	27,20	0,71
19	ALINMA BANK	2019	1,90	95,41	82,98	20,00	49,61	1,94
		2020	1,40	95,86	84,43	19,00	61,32	2,57
		2021	1,60	85,80	82,30	22,80	54,41	1,64
		2022	1,90	82,80	84,10	19,80	49,66	1,94
		2023	2,21	80,50	85,50	17,50	44,65	1,61
20	DUBAI ISLAMIC BANK	2019	2,25	91,80	85,02	16,50	26,90	3,90
		2020	1,22	96,00	85,10	18,50	29,40	5,70
		2021	1,53	91,00	85,14	17,10	26,80	6,80
		2022	2,00	150,40	84,74	17,60	26,10	6,50
		2023	1,30	188,70	84,39	17,30	27,10	5,40
21	ABU DHABI ISLAMIC BANK	2019	1,89	79,98	84,84	17,92	44,90	0,00
		2020	1,26	82,36	85,01	18,80	45,70	8,80
		2021	1,76	80,51	84,98	18,57	40,70	8,90
		2022	2,37	77,98	86,08	17,17	34,90	7,70
		2023	2,91	76,51	86,39	16,80	32,90	6,10

## Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif

Date: 03/20/25 Time: 16:06  
Sample: 2019 2023

	ROA_Y	FDR_X1	DAR_X2	CAR_X3	CIR_X4	NPF_X5
Mean	1.330476	83.50514	68.70990	18.79438	45.21705	3.050381
Median	1.350000	85.80000	86.67000	18.50000	44.02000	2.100000
Maximum	3.020000	188.7000	96.46000	32.70000	98.60000	12.06000
Minimum	-0.910000	38.33000	8.470000	11.41000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.770330	24.39940	31.95681	3.777948	19.68450	2.526547
Skewness	-0.088822	0.581780	-0.784115	0.826550	0.808355	1.319429
Kurtosis	2.434755	5.319803	1.769899	4.803264	3.847540	4.366144
Jarque-Bera	1.535882	29.46719	17.37967	26.18219	14.57783	38.63090
Probability	0.463967	0.000000	0.000168	0.000002	0.000683	0.000000
Sum	139.7000	8768.040	7214.540	1973.410	4747.790	320.2900
Sum Sq. Dev.	61.71448	61914.39	106208.7	1484.381	40297.89	663.8780
Observations	105	105	105	105	105	105

## Lampiran 3 Model Common Effect Method (CEM)

Dependent Variable: ROA\_Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/02/25 Time: 22:37  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 21  
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.156207	0.570608	3.778786	0.0003
FDR_X1	-0.005814	0.002773	-2.096465	0.0386
DAR_X2	0.006653	0.001911	3.481407	0.0007
CAR_X3	0.034467	0.017544	1.964647	0.0523
CIR_X4	-0.027683	0.003296	-8.398595	0.0000
NPF_X5	-0.063409	0.022776	-2.783961	0.0064
R-squared	0.491699	Mean dependent var		1.330476
Adjusted R-squared	0.466027	S.D. dependent var		0.770330
S.E. of regression	0.562907	Akaike info criterion		1.744039
Sum squared resid	31.36952	Schwarz criterion		1.895694
Log likelihood	-85.56206	Hannan-Quinn criter.		1.805493
F-statistic	19.15331	Durbin-Watson stat		0.522336
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 4 Model Fixed Effect Method (FEM)

Dependent Variable: ROA\_Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/02/25 Time: 22:38  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.528168	0.606352	4.169471	0.0001
FDR_X1	-0.000961	0.003068	-0.313192	0.7550
DAR_X2	-0.002081	0.004966	-0.419088	0.6763
CAR_X3	0.001980	0.014635	0.135269	0.8927
CIR_X4	-0.018318	0.003844	-4.765240	0.0000
NPF_X5	-0.060114	0.028467	-2.111724	0.0379

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.866098	Mean dependent var	1.330476
Adjusted R-squared	0.823724	S.D. dependent var	0.770330
S.E. of regression	0.323425	Akaike info criterion	0.791029
Sum squared resid	8.263711	Schwarz criterion	1.448200
Log likelihood	-15.52900	Hannan-Quinn criter.	1.057327
F-statistic	20.43929	Durbin-Watson stat	1.594758
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 5 Model Random Effect Method (REM)

Dependent Variable: ROA\_Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/02/25 Time: 22:39  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 105  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.253180	0.522639	4.311159	0.0000
FDR_X1	-0.001902	0.002680	-0.709456	0.4797
DAR_X2	0.002962	0.002947	1.004914	0.3174
CAR_X3	0.006213	0.013914	0.446509	0.6562
CIR_X4	-0.019907	0.003297	-6.038249	0.0000
NPF_X5	-0.060328	0.024660	-2.446424	0.0162

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.485347	0.6925
Idiosyncratic random		0.323425	0.3075

Weighted Statistics			
R-squared	0.317192	Mean dependent var	0.379985
Adjusted R-squared	0.282706	S.D. dependent var	0.385589
S.E. of regression	0.326568	Sum squared resid	10.55800
F-statistic	9.197885	Durbin-Watson stat	1.275852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.437466	Mean dependent var	1.330476
Sum squared resid	34.71648	Durbin-Watson stat	0.388013

## Lampiran 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.044427	(20,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.066117	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ROA\_Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/02/25 Time: 22:43  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 21  
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.156207	0.570608	3.778786	0.0003
FDR_X1	-0.005814	0.002773	-2.096465	0.0386
DAR_X2	0.006653	0.001911	3.481407	0.0007
CAR_X3	0.034467	0.017544	1.964647	0.0523
CIR_X4	-0.027683	0.003296	-8.398595	0.0000
NPF_X5	-0.063409	0.022776	-2.783961	0.0064
R-squared	0.491699	Mean dependent var		1.330476
Adjusted R-squared	0.466027	S.D. dependent var		0.770330
S.E. of regression	0.562907	Akaike info criterion		1.744039
Sum squared resid	31.36952	Schwarz criterion		1.895694
Log likelihood	-85.56206	Hannan-Quinn criter.		1.805493
F-statistic	19.15331	Durbin-Watson stat		0.522336
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.933106	5	0.2257

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
FDR_X1	-0.000961	-0.001902	0.000002	0.5283
DAR_X2	-0.002081	0.002962	0.000016	0.2071
CAR_X3	0.001980	0.006213	0.000021	0.3507
CIR_X4	-0.018318	-0.019907	0.000004	0.4214
NPF_X5	-0.060114	-0.060328	0.000202	0.9880

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA\_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/02/25 Time: 22:44

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.528168	0.606352	4.169471	0.0001
FDR_X1	-0.000961	0.003068	-0.313192	0.7550
DAR_X2	-0.002081	0.004966	-0.419088	0.6763
CAR_X3	0.001980	0.014635	0.135269	0.8927
CIR_X4	-0.018318	0.003844	-4.765240	0.0000
NPF_X5	-0.060114	0.028467	-2.111724	0.0379

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.866098	Mean dependent var	1.330476
Adjusted R-squared	0.823724	S.D. dependent var	0.770330
S.E. of regression	0.323425	Akaike info criterion	0.791029
Sum squared resid	8.263711	Schwarz criterion	1.448200
Log likelihood	-15.52900	Hannan-Quinn criter.	1.057327
F-statistic	20.43929	Durbin-Watson stat	1.594758
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 8 Hasil Uji LM

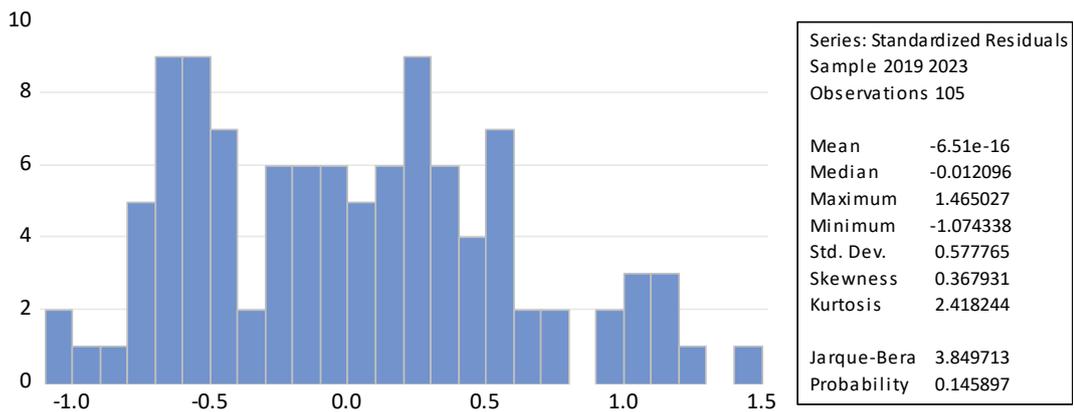
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	72.42453 (0.0000)	0.830337 (0.3622)	73.25486 (0.0000)
Honda	8.510260 (0.0000)	-0.911228 (0.8189)	5.373327 (0.0000)
King-Wu	8.510260 (0.0000)	-0.911228 (0.8189)	2.642465 (0.0041)
Standardized Honda	9.986638 (0.0000)	-0.691328 (0.7553)	2.630103 (0.0043)
Standardized King-Wu	9.986638 (0.0000)	-0.691328 (0.7553)	0.219287 (0.4132)
Gourieroux, et al.	--	--	72.42453 (0.0000)

## Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 04/02/25 Time: 22:47  
Sample: 2019 2023  
Included observations: 105

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.273152	22.36479	NA
FDR_X1	7.18E-06	5.200725	1.098925
DAR_X2	8.69E-06	4.406734	1.049072
CAR_X3	0.000194	6.783673	1.184531
CIR_X4	1.09E-05	2.843463	1.023886
NPF_X5	0.000608	1.531869	1.068583

## Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 04/02/25 Time: 23:00  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 21  
Total panel (balanced) observations: 105  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.155556	0.346914	0.448398	0.6548
FDR_X1	0.001157	0.001742	0.664346	0.5080
DAR_X2	-0.000444	0.001396	-0.318189	0.7510
CAR_X3	0.009430	0.010115	0.932249	0.3535
CIR_X4	0.002996	0.002091	1.432620	0.1551
NPF_X5	-0.018158	0.015186	-1.195735	0.2347

### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.158355	0.2606
Idiosyncratic random	0.266705	0.7394

### Weighted Statistics

R-squared	0.045500	Mean dependent var	0.288193
Adjusted R-squared	-0.002708	S.D. dependent var	0.277716
S.E. of regression	0.278092	Sum squared resid	7.656185
F-statistic	0.943835	Durbin-Watson stat	1.289033
Prob(F-statistic)	0.456254		

### Unweighted Statistics

R-squared	0.047245	Mean dependent var	0.479013
Sum squared resid	10.12196	Durbin-Watson stat	0.975016

## Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA\_Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/02/25 Time: 22:39  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 105  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.253180	0.522639	4.311159	0.0000
FDR_X1	-0.001902	0.002680	-0.709456	0.4797
DAR_X2	0.002962	0.002947	1.004914	0.3174
CAR_X3	0.006213	0.013914	0.446509	0.6562
CIR_X4	-0.019907	0.003297	-6.038249	0.0000
NPF_X5	-0.060328	0.024660	-2.446424	0.0162

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.485347	0.6925
Idiosyncratic random		0.323425	0.3075

Weighted Statistics			
R-squared	0.317192	Mean dependent var	0.379985
Adjusted R-squared	0.282706	S.D. dependent var	0.385589
S.E. of regression	0.326568	Sum squared resid	10.55800
F-statistic	9.197885	Durbin-Watson stat	1.275852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.437466	Mean dependent var	1.330476
Sum squared resid	34.71648	Durbin-Watson stat	0.388013

## Lampiran 13

### Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM  
NIP : 197609242008012012  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Lina Kurniawati  
NIM : 210503110115  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Permodalan, Efisiensi Dan Kualitas Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Asia**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	22%	13%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2025  
UP2M



Fitriyah, MM

## Lampiran 14

### Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 210503110115  
 Nama : Lina Kurniawati  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, M.M  
 Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Permodalan, Efisiensi Dan Kualitas Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Asia**

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 September 2024	Konsultasi judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	10 Oktober 2024	Konsultasi dan bimbingan BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	22 Oktober 2024	Bimbingan BAB 1 terkait revisi latar belakang masalah penelitian, data pendukung setiap variabel, dan menyesuaikan pada judul yang dimbil	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	5 November 2024	Konsultasi terkait revisi proposal yang telah dikerjakan di BAB 1 dengan menambahkan penjelasan fenomena permasalahan dalam variabel penelitian dan melanjutkan BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	21 November 2024	Melanjutkan bimbingan BAB 2 terkait penelitian terdahulu dengan menambahkan minimal 5 referensi jurnal internasional, dan ayat Al-Qur'an dan hadist minimal 2 disertai maksud dan penjelasan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	10 Desember 2024	Konsultasi dan bimbingan terkait revisi BAB 2 mengenai hubungan antar variabel, kerangka konseptual, hipotesis penelitian secara simultan serta melanjutkan BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	12 Desember 2024	Konsultasi dan bimbingan Bab 3 terkait metode penelitian, total populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan proses untuk mencapai hasil dari olah data statistika	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	24 Desember 2024	Konsultasi dan bimbingan terkait revisi BAB 3 dan koreksi hasil revisi yang dikerjakan di BAB 1,2,3 secara menyeluruh serta koreksi terkait daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar pustaka	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

9	27 Desember 2024	ACC Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 Januari 2025	Penyerahan revisi seminar proposal dan melanjutkan bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	5 Februari 2025	Konsultasi dan bimbingan terkait bab 4 dan bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	25 Februari 2025	Konsultasi dan bimbingan terkait revisi bab 4 dan penambahan hadist dan ayat alquran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	11 Maret 2025	Konsultasi dan bimbingan terkait revisi bab 4 dan bab 5 pada pembahasan dan saran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	10 April 2025	Penyerahan dan koreksi hasil revisi bab 4 dan bab 5 secara menyeluruh	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	11 April 2025	ACC Seminar hasil	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	16 April 2025	Penyerahan revisi seminar hasil	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
17	17 April 2025	Konfirmasi sudah submit jurnal di sinta 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
18	20 April 2025	Konfirmasi mendapatkan LoA afirmasi jurnal di Sinta 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
19	22 April 2025	ACC Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 April 2025  
Dosen Pembimbing



Guntur Kusuma Wardana, M.M

**Lampiran 15**  
**BIODATA PENELITI**



Nama Lengkap : Lina Kurniawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Desember 2002  
Alamat Asal : Ds. Keting, RT.02/RW.01, Kecamatan Sekaran,  
Kabupaten Lamongan  
Alamat Domisili : Jl. Simpang Sunan Kalijaga No.9, Dinoyo,  
Lowokwaru, Kota Malang  
Telepon/HP : +6282133823703  
E-mail : linakurnia528@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2011-2017 : SDN Keting  
2017-2019 : MTsN 1 Lamongan  
2019-2021 : MAN 2 Lamongan  
2021-2025 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non-Formal**

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang  
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
(PKPBA)  
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris  
(PKPBI)  
2023 : Lembaga Mr. Language Kampung Inggris

**Pengalaman Organisasi**

- 2018-2020 : Pengurus OSIS dan MPK MAN 2 Lamongan
- 2022-2023 : Pengurus Formadika KIPK UIN Malang
- 2022-2025 : Anggota Kader UKM Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang